

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN
KEPRIBADIAN SISWA DI SMA NURUL IMAN**

PALEMBANG



SKRIPSI SARJANA S.1

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

FITRA HAMDIKA

NIM. 14210070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp : (0711) 353276

Hal: Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

di-

Palembang

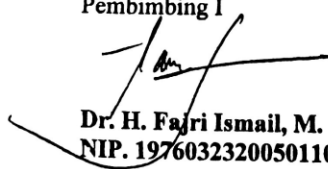
Assalamu'aliikum Wr.Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **"HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN KEPERIBADIAN SISWA DI SMA NURUL IMAN PALEMBANG"** yang ditulis oleh saudara **FITRA HAMDIKA, NIM. 14210070** telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terima kasih

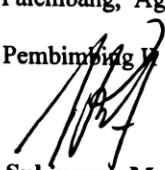
Wassalmu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Dr. H. Fajri Ismail, M. Pd. I
NIP. 197603232005011008

Palembang, Agustus 2018

Pembimbing II


Sukirman, M. Si
NIP. 197107032007101004

Skripsi Berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA Kecerdasan Spiritual Siswa Dengan
Kepribadian Siswa Di SMA Nurul Iman
Palembang**

Yang ditulis oleh Saudara Fitra Hamdika, NIM. 14210070
Telah di Munaqasyah dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal, 20 September 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 20 September 2018
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Panitia Penguji Skripsi

Ketua,





Dra. Hj. Misyuraidah, M. H.I
NIP. 19550424 198503 2 001

Sekretaris



Dr. Baldi Anggara, M. Pd.I
NIDN. 2024118702

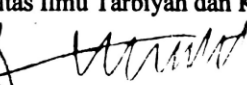
Penguji Utama : Dr. Ermis Suryana, M. Pd. I ()
NIP. 19730814 199803 2 001

Anggota Penguji : Dra. Enok Rohayati, M. Pd. I ()
NIP. 19600406 198803 2 001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“KARENA SESUNGGUHNYA SESUDAH KESULITAN MU ADA KEMUDAHAN, SESUNGGUHNYA SESUDAH KESULITAN ITU ADA KEMUDAHAN MAKA APABILA KAMU TELAH SELESAI {DARI SATU URUSAN}, KERJAKANLAH DENGAN SUNGGUH-SUNGGUH URUSAN YANG LAIN DAN HANYA KEPADA TUHAN LAH HENDAKNYA KAMU BERHARAP”.

(Q.S. AL INSYIRAAH [94] : 5-8)

“BERUSAHA, BERDO'A DAN BERTAWAKAL”

(FITRA HAMDIKA)

DENGAN PENUH RASA SYUKUR KEPADA ALLAH SWT

KU PERSEMBAHKAN SKRIPSI INI KEPADA :

BAPAK DAN IBU KU TERCINTA

KAKAK DAN KELUARGAKU TERSAYANG

TEMAN-TEMAN PAIS 1 ANGKATAN 2014

ALMAMATERKU

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan taupik hidayat, dan hidayah-Nyakepada kita semua, semoga kita semua menjadi hamba-hamba yang bersyukur akan semua nikmat yang telah Ia berikan dan menjadi hamba-hamba yang taat akan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Sholawat dan salam senantiasa kita sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang merupakan Nabi akhir zaman dan utusan bagi seluruh umat manusia. Syafa'atnya kita nantikan di hari akhir nanti.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana stara satu dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Untuk itu penulis menyusun skripsi ini dengan judul “ Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kepribadian Siswa di SMA Nurul Iman Palembang”. Dalam penyusunan skripsi tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi. Tetapi berkat bantuan dan dorongan semua pihak, baik secara materil maupun moril, akhirnya semua hambatan dan kesulitan tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA., Ph.D selaku rector UIN Raden Fatah Palembang. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di kampus UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto , M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Beserta wakil Dekan I, wakil Dekan II, wakil Dekan III. UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak H. Sukirman, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Kepala sekolah SMA Nurul Iman Palembang. Seluruh guru dan staf serta siswa yang telah berkenan meluangkan waktunya dan memberikan informasi yang penulis butuhkan
5. Ayah dan Ibu (Marhusaini dan Emiati) yang tercinta yang telah meberikan dorongan moril dan materil selama penulis menjalani studi dan selalu menyertakan do'a restu untuk keberhasilan ini.
6. Kakakku (Dermansyah) yang dengan kasih sayang dan cintanya selalu memberikan nasehat-nasehat, serta motivasi yang begitu berharga
7. Seluruh teman-teman angkatan 2014, yang telah setia menjadi temaan seperjuangan khususnya teman-teman PAI, semoga kebersamaan kita selam menuntut ilmu menjadi motivasi untuk terus belajar dan berjuang muslim/muslimah yang bermanfaat di dunia dan akhirat.

Mudah-mudahan segala amal dan kebajikan yang bersangkutan diterima dan dapat bernilai ibadah disisi Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi rujukan untuk pelaksanaan pengajaran agama khususnya tentang kecerdasan spiritual dan kepribadian di SMA Nurul Iman Palembang

Palembang, September 2018

Penulis

Fitra Hamdika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	8
G. Variabel Penelitian	13
H. Definisi Operasional.....	14
I. Hipotesis Penelitian.....	15
J. Metode Penelitian.....	16
K. Sistematika Pembahasan	24

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Spiritual	
1. Pengertian kecerdasan spiritual.....	25
2. Membangun dan Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual	27
3. Fungsi Kecerdasan Spiritual.....	32
4. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual.....	33
B. Kepribadian Siswa	
1. Pengertian Kepribadian Siswa	37
2. Aspek Kepribadian.....	39
3. Bentuk-bentuk Tipologi Kepribadian.....	41
4. Struktur Kepribadian Islam	43
5. Dinamika Kepribadian	44
6. Karakteristik Kepribadian	46
7. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian.....	47
C. Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Kepribadian Siswa.....	48

BAB III GAMBARAN UMUM SMA NURUL IMAN PALEMBANG

A. Sejarah berdiri dan letak geografis SMA Nurul Iman Palembang	50
B. Keadaan Guru, Keadaan Ketenagaan/Karyawan dan Keadaan Siswa, dan Keadaan Perpustakaan di SMA Nurul Iman Palembang	58
C. Kegiatan Belajar Mengajar.....	62

BAB IV ANALISIS DATA

A. Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Nurul Iman Palembang.....	65
B. Kepribadian Siswa SMA Nurul Iman Palembang	70
C. Adakah Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kepribadian Siswa di SMA Nurul Iman Palembang	76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 82

B. Saran 83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Data Populasi Jumlah Siswa SMA Nurul Iman Palembang	17
2. Sampel Kelas SMA Nurul Iman Palembang	19
3. Keadaan sarana dan prasarana	54
4. Keadaan Guru, Keadaan Ketenagaan/ Karyawan dan Keadaan Siswa...	55
5. Keadaan ketenagaan dan karyawan	56
6. Keadaan Siswa	57
7. Keadaan Perpustakaan	58
8. Distribusi frekuensi (variabel x) Kecerdasan spiritual siswa.....	62
9. Persentase kecerdasan spiritual SMA Nurul Iman Palembang	65
10. Distribusi Frekuensi (Variabel Y) Kepribadian Siswa.....	67
11. Persentase Kepribadian Siswa SMA Nurul Iman Palembang	70
12. Hasil Angket Kecerdasan Spiritual dan Kepribadian Siswa SMA NuruL Iman Palembang	72
13. Hubungan antara kecerdasan spiritual Dengan kepribadian siswa di SMA Nurul Iman Palembang	73

ABSTRAK

Untuk mencapai peningkatan dan perubahan terutama pada kepribadian siswa, maka perhatian yang sangat serius perlu dilakukan terhadap faktor psikologis siswa yakni faktor kecerdasan. Faktor tersebut diduga mempunyai hubungan terhadap kepribadian siswa, dalam hal ini ada dua kecerdasan yang perlu menjadi perhatian utama yaitu tingkat inteligensi (IQ) dan kecerdasan Spiritual (SQ). selanjutnya keseimbangan antara keduanya adalah sangat penting sebab tingkat IQ yang tinggi tanpa diiringi dengan SQ yang baik belum menjamin kepribadian siswa yang maksimal begitupun sebaliknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, bagaimana kecerdasan spiritual siswa di SMA Nurul Iman Palembang, bagaimana kepribadian siswa di SMA Nurul Iman Palembang, apakah kecerdasan spiritual (SQ) mempunyai hubungan dengan kepribadian siswa. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kepribadian siswa. Dan tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kepribadian siswa. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi seluruh siswa SMA Nurul Iman Palembang yang berjumlah 233 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil secara random sampling yang sampelnya menggunakan rumus slovin dengan taraf kesalahan 10%, sampelnya yaitu 70 siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, angket dan dokumentasi, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan tehnik statistik dengan rumus product moment.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : tingkat SQ siswa SMA Nurul Iman Palembang adalah cukup baik yaitu kategori tinggi, dimana mayoritas dari hasil nilai adalah tinggi. Begitu juga dengan kepribadian siswa yaitu rata-rata dari nilainya pada kategori tinggi. Dengan demikian terlihat adanya hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kepribadian siswa di SMA Nurul Iman Palembang hal ini berdasarkan analisa bahwa nilai r_{xy} (0,78) adalah lebih besar dari nilai r tabel product moment pada taraf signifikan 5% dengan nilai 0,235 dan 1% dengan nilai 0,306. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual dengan kepribadian siswa di SMA Nurul Iman Palembang mempunyai hubungan atau korelasi positif yang signifikan yaitu $0,235 < 0,78 > 0,306$, maka hipotesis (H_a) terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kepribadian siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Pendidikan adalah hal yang sangat penting didalam kehidupan. Dalam pendidikan banyak hal yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya seseorang dalam menempuh pendidikan di antaranya adalah kecerdasan.

Kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient (SQ)* ialah suatu inteligensi atau suatu kecerdasan di mana kita berusaha menyelesaikan masalah-masalah hidup ini berdasarkan nilai-nilai spiritual atau agama yang diyakini.² Kecerdasan spiritual itu penting dilakukan didalam kehidupan sehari-hari. Karena kebahagiaan hidup sejati bukan terletak pada materi, namun kepada pemaknaan hidup. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dalam memaknai hidup adalah dasar

¹ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 1

² Rohmalina Wahab, *Psikologi belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.152-153

yang diperlukan untuk menemukan kebahagiaan.³ Menurut Abdul Wahab dan Umiarso, *Spiritual Quotient* atau kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup ini dengan penuh makna, selalau mendengarkan hati nuraninya, tak pernah sia-sia, semua yang dijalannya selalu bernilai.⁴

Jadi, semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang, maka akan semakin mudah untuk bisa menemukan kebahagiaan dan memaknai hidup. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat menjadikan manusia yang kreatif, cakap, terampil, jujur, dan bertanggung jawab serta memiliki solidaritas sosial yang tinggi dan membentuk kepribadian peserta didik. Kepribadian merupakan keadaan yang dinamis, menunjukkan tingkah laku yang terintegritasi dan interaksi antara kesanggupan bawaan pada individu dengan lingkungan, serta bersifat psikofisik dan unik.⁵ Menurut W. Stren kepribadian merupakan satu kesatuan yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu dan mengandung sifat-sifat khusus individu, yang bebas menentukan dirinya sendiri.⁶ Menurut Koswara kepribadian adalah suatu istilah yang mengacu pada gambaran-gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompok atau masyarakatnya, kemudian individu

³ Triantoro safari, *spiritual intellihence: Metode Pengembangan Kecerdasan spiritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 16

⁴ Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 52

⁵ Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 156

⁶ Faisal Abdullah, *Psikologi Agama*, (Palembang: Noer fikri Offset, 2014), hlm. 104

tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial yang diterimanya itu.⁷

Menurut Allport, kepribadian adalah organisasi yang dinamis dalam individu yang mencakup sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian diri yang unik terhadap lingkungannya.⁸ Menurut Dashiell kepribadian adalah keseluruhan gambaran tingkah laku terorganisir, terutama sebagaimana yang dapat dihayati oleh orang-orang sekitar, dalam bentuk cara hidup yang tetap.⁹

Orang yang berkepribadian baik tentunya akan melihat kedepan, yang didorong oleh tujuan-tujuan dan rencana-rencana. Dorongan yang mempersatukan adalah arah, dan ini lebih terlihat pada kepribadian yang sehat daripada orang yang tidak sehat kepribadiannya. Ciri-ciri kepribadian yang baik yaitu (a). mampu menilai diri sendiri secara realistic, (b). mampu menilai situasi secara realistic, (c). mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistic, (d). menerima tanggung jawab, (e). memiliki kemandirian, (f). dapat mengontrol emosi, (g). berorientasi tujuan, (h). berorientasi keluar, (i). penerimaan sosial, (j). memiliki filsafah hidup, (k). berbahagia.¹⁰

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan kepribadian adalah sikap, perilaku, dan kebiasaan-kebiasaan seseorang dalam hubungannya dengan orang lain. Adapun bentuk sikap, perilaku dan kebiasaan seseorang, misalnya pemalu,

⁷ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 17

⁸ Rohmalina Wahab, *op.cit*, hlm. 82

⁹ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), hlm. 106

¹⁰ Tri S Wildawani, *Mengembangkan Kepribadian yang baik dan menarik*, (Jakarta: Lestari Kiranatama, 2014), hlm. 53-55

pemberani, agresif, baik hati, bertanggung jawab, sopan santun, ramah, dan sebagainya. Sedangkan, bentuk kepribadian yang bersifat negatif, misalnya suka melanggar aturan, cenderung untuk berbuat kriminal dan sebagainya.

Hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti di SMA Nurul Iman Palembang. Terdapat siswa yang loncat pagar ketika pulang sekolah, belanja dikantin tidak bayar. Selain itu, ada beberapa siswa yang belum dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dihadapi dengan kepala dingin, masih terdapat siswa kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah, dimana mereka membuang sampah tidak pada tempatnya, sehingga sampah berserakan dimana-mana. Sebagian siswa kurang memperhatikan tutur kata ketika berkomunikasi baik dengan guru maupun sesama teman.¹¹

Dari permasalahan diatas membuat penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk dijadikan skripsi yang berjudul “*Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kepribadian Siswa Di SMA Nurul Iman Palembang*”.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki nilai-nilai spiritual di dalam dirinya.
2. Masih ada beberapa siswa yang memiliki kepribadian tidak baik, seperti sering membuang sampah tidak pada tempatnya.

¹¹ Observasi Peneliti di SMA Nurul Iman Palembang. Pada Tanggal 10 Oktober 2017, Jam 08:30

3. Masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki etika dalam berbicara ketika berinteraksi dengan guru dan teman

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kecerdasan spiritual siswa di SMA Nurul Iman Palembang?
2. Bagaimana kepribadian siswa di SMA Nurul Iman Palembang?
3. Adakah hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kepribadian siswa di SMA Nurul Iman Palembang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini penulis menyampaikan beberapa tujuan, yaitu:

- a. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual siswa di SMA Nurul Iman Palembang
- b. Untuk mengetahui tingkat kepribadian siswa di SMA Nurul Iman Palembang
- c. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kepribadian siswa di SMA Nurul Iman Palembang

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi khasana ilmu pengetahuan dibidang pendidikan Agama Islam khususnya yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual dengan kepribadian siswa.

b. Secara Praktis

- 1) Berguna bagi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Nurul Iman Palembang sebagai acuan untuk lebih meningkatkan mutu pelajaran agama Islam
- 2) Berguna bagi pihak sekolah sebagai informasi dalam hal penentuan kebijakan yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual dan kepribadian siswa
- 3) Bagi pembaca, bagi pembaca pada umumnya dapat dijadikan literatur tambahan dalam melaksanakan penelitian yang akan datang
- 4) Bagi penelitian, diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama mengenai kecerdasan spiritual dan kepribadian siswa

E. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian terdahulu peneliti yang ada reverensinya dengan judul penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu, yaitu Pertama, Jurnal Humanitas, Vol.X No.2 Agustus 2013, oleh Ekawaty Rante Liling, "*Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Prokrastinasi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*". Prokrastinasi dapat terjadi dikalangan mahasiswa dalam pengerjaan tugas akhir, dimana hal ini seringkali dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan untuk menetapkan aturan bagi diri sendiri tidak terlepas dari bagaimana seseorang menilai dan memaknai setiap tindakannya, dan hal ini berkaitan dengan kecerdasan spiritual, terdapat hubungan

negative yang sangat signifikan antara kecerdasan spiritual dan prokrastinasi pada subjek penelitian ($r=-0,307$, $p=0,008$, $p < 0.01$). Semakin tinggi kecerdasan spiritual mahasiswa, semakin rendah prokrastinasinya dan sebaliknya. Dalam jurnal tersebut terdapat kesamaan yakni meneliti tentang kecerdasan spiritual sedangkan perbedaannya, Ekawaty Rante Liling meneliti kecerdasan spiritual dengan prokrastinasi pada mahasiswa tingkat akhir sedangkan penulis membahas kecerdasan spiritual dengan kepribadian siswa.¹²

Kedua, Lilih Kariyanto dalam skripsinya Pengaruh Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) Guru PAI Terdapat Perilaku Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 38 Palembang. Kecerdasan Spiritual guru di SMP Negeri 38 Palembang dapat dikategorikan sedang. Begitu juga dengan perilaku keagamaan siswa yang diklasifikasikan dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Dari 76 responden, 57 orang siswa atau (75,00%), tergolong sedang perilaku keagamaannya. Dengan demikian terlihat adanya pengaruh antara kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam dan perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 38 Palembang. Hal ini berdasarkan analisa bahwa perbandingan nilai “r” yang terdapat pada r_0 adalah lebih besar dari “r” tabel, pada taraf signifikan 5% ($0,232 < 0,261 < 0,302$).¹³

¹² Ekawaty Rante Liling, dkk, *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Prokrastinasi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. Jurnal Humanitas, Vol. X. No.2 Agustus 2013. Diakses pada tanggal 03 Januari 2018 pukul 13:35 wib.hlm. 60

¹³ Lilih Kariyanto, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotient) Guru PAI Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 38 Palembang*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2014), hlm. xii

Kesamaan dengan peneliti sebelumnya adalah sama meneliti tentang kecerdasan spiritual sedangkan perbedaannya kalau peneliti sebelumnya terdapat pada guru PAI terhadap perilaku keagamaan siswa sedangkan penulis membahas kecerdasan spiritual dengan kepribadian siswa.

Ketiga, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 14 Tahun IV Agustus 2011, oleh Ratri Isnayanti, "*Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Kepribadian Siswa Kelas Tinggi SD N I Mudal Rejo Tahun Ajaran 2014-2015*". Penelitian ini terdapat hubungan positif antara perhatian orang tua dengan kepribadian siswa, terlihat dari hasil pengujian hipotesis ($r=0,589$, $p<0,05$). Hal ini berarti semakin tinggi perhatian yang diberikan oleh orang tua semakin tinggi pula kepribadian siswa. Oleh karena itu, hendaknya orang tua lebih memperhatikan kebutuhan anak-anaknya dan menghormati setiap pilihan anak.¹⁴ Kesamaan dengan peneliti sebelumnya adalah sama meneliti tentang kepribadian siswa sedangkan perbedaannya kalau peneliti sebelumnya perhatian orang tua sedangkan penulis membahas kecerdasan spiritual.

F. Kerangka Teori

Dengan berpijak pada penemuan ilmiah yang telah dilakukan oleh Wolf Singer, Michael Persinger, dan V.S Ramachandran yang telah menemukan fungsi *God Spot* pada otak manusia yang sudah ada semenjak manusia lahir kemuka

¹⁴ Ratri Isnayanti, "*Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Kepribadian Siswa Kelas Tinggi SD N I Mudal Rejo Tahun Ajaran 2014-2015* ", (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 3

bumi. Ary Ginanjar Agustian menjelaskan bahwa *God Spot* sebagai pusat inti kecerdasan spiritual berfungsi mendorong dan menuntun manusia untuk terus mencari “makna hidup” dan ternyata seorang manusia akan merasa bermakna spiritual ketika berlaku jujur, mengasihi sesama, menolong orang lain, adil, sabar, dipercaya, bersikap dan bertingkah laku baik dan mulia.¹⁵

Kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar adalah kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.¹⁶

Sementara menurut Khalil Khavari, kecerdasan spiritual adalah fakultas dari dimensi nonmaterial kita-ruh manusia.¹⁷ Inilah intan yang belum terasah yang kita semua memilikinya. Kita harus mengenalinya seperti apa adanya, menggosoknya sehingga berkelip dengan tekad yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan abadi. Seperti dua bentuk kecerdasan lainnya, kecerdasan spiritual dapat ditngkatkan dan diturunkan. Akan tetapi kemampuannya untuk ditingkatkan tampaknya tidak terbatas.

¹⁵ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosil dan Spiritual, ESQ: Emotional Spiritual Quotient*, (Jakarta: Arga Publishing, 2010), hlm.86

¹⁶ Ary Ginanjar Agustian, *Ibid.*, hlm.13

¹⁷ Agus Nggermanto, *Melejitkan IQ, EQ, dan SQ: Kecerdasan Quantum*, (Bandung: Nuansa cendikia, 2015), hlm. 117

Sedangkan menurut Marsha Sinetar kecerdasan spiritual adalah “cahaya, ciuman kehidupan yang membangunkan keindahan tidur kita, kecerdasan spiritual membangunkan orang-orang dari segala usia, dalam segala situasi”.¹⁸

Lima karakteristik orang yang cerdas secara spiritual menurut Roberts A. Emmons, dalam *The Psychology of Ultimate Concerns*, yaitu (1) kemampuan untuk mentransendensikan yang fisik dan materil; (2) kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak; (3) kemampuan untuk mensakralkan pengalaman sehari; (4) kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual buat menyelesaikan masalah; (5) kemampuan untuk berbuat baik.¹⁹

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bersifat bawaan yang dimiliki oleh semua manusia yang dapat diasah untuk mencapai kemampuan optimalnya sehingga dapat menjawab berbagai pertanyaan dan persoalan hidup sehingga pada akhirnya manusia mampu memberi makna pada setiap perilakunya melalui langkah-langkah pemikiran yang sesuai dengan hati nurani (fitrah) sehingga menjadikan sikap hidup arif dan bijak secara spiritual. Selain itu, kunci dari kecerdasan spiritual adalah mengetahui nilai dan tujuan terdalam diri kita.

Kepribadian berasal dari kata dalam bahasa Inggris, *personality* yang artinya kepribadian. Kata *personality* itu sendiri sebetulnya berasal dari bahasa

¹⁸ Abd. Wahab dan Umiarso, *Op. Cit.*, hlm. 49

¹⁹ Rohmalina Wahab, *Op.Cit*, hal.153

Yunani Kuno, yaitu dari kata *prosopon* atau *persona* yang artinya topeng²⁰.. Dalam psikologi, menurut kamus Webster, kepribadian berarti: (a) totalitas karakteristik individual, terutama berhubungan dengan orang lain, (b) suatu kelompok kecenderungan emosi yang terpadu, minat-minat, kecenderungan tingkah laku, dan lain-lain²¹. Pada umumnya, kata *persona* ini menunjukkan pada topeng yang biasa digunakan oleh pemain sandiwara di zaman Romawi dalam memainkan peran-perannya. Pada saat itu setiap pemain sandiwara memainkan peranannya masing-masing sesuai dengan topeng yang dikenakannya. Lambat laun, kata *persona* (*personality*) berubah menjadi satu istilah yang mengacu pada gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompok atau masyarakat, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku atau sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang diterimanya.

Menurut Sigmund Freud Kepribadian adalah “suatu struktur yang terdiri dari tiga sistem, yakni *id*, *ego*, dan *super ego*, sedangkan tingkah laku tidak lain merupakan hasil dari konflik dan rekonsiliasi ketiga unsur dalam sistem kepribadian tersebut”.²²

²⁰ Purwa Armaja Prawira, *Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 23

²¹ Lynn Wilcox, *Psikologi Kepribadian*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2013), hlm. 264-265

²² Sjarkawi, *op.cit*, hlm 17

Menurut Matsumoto dan Juan kepribadian adalah:

Sebagai satu set perilaku dan ciri-ciri kognitif, sifat (*traits*), atau predisposisi (kecenderungan) yang relatif berlangsung secara terus menerus dan dibawa oleh seseorang dalam berbagai konteks kehidupannya serta saat berinteraksi dengan orang lain sehingga membedakannya dari orang-orang yang lainnya²³.

Menurut Ross Stagner, mengartikan kepribadian dalam dua macam, Pertama, kepribadian sebagai topeng, yaitu kepribadian yang berpura-pura, yang dibuat-buat, semu atau mengandung kepalsuan. Kedua, kepribadian sejatinya yaitu kepribadian yang sesungguhnya.²⁴

Menurut Koetjaraningrat dalam buku karangan “Alhamdu Fara Hamdanah”, kepribadian adalah ciri-ciri watak seseorang individu yang konsisten, yang memberikan kepadanya suatu identitas sebagai individu yang khusus. Maksudnya adalah bahwa individu mempunyai ciri watak yang diperlihatkan secara lahir, konsisten dan konsekuen dalam tingkah lakunya sehingga tampak bahwa individu tersebut memiliki identitas khusus yang berbeda dengan individu lainnya.²⁵

Dengan demikian, kepribadian adalah sikap, perilaku, dan kebiasaan-kebiasaan seseorang dalam hubungannya dengan orang lain yang nampak dilihat atau diketahui oleh orang lain.

²³ Sarlito W, Sarwono, *Psikologi Lintas Budaya*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm.93

²⁴ Ramayulis, *op.cit*, hlm 106

²⁵ Alhamdu, Fara Hamdana, *Psikologi Umum*, (Palembang: Noer Fikri Offsite, 2017), hlm. 200

Siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya tidak ada dua individu yang sama walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, dan kemampuan.²⁶ Anak adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap hari, anak belajar tidak harus selalu berinteraksi dengan guru dalam proses interaksi edukatif. Anak bisa juga belajar belajar mandiri tanpa harus menerima pembelajaran dari guru disekolah.²⁷

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan formal maupun pendidikan nonformal pada jenjang pendidikan.

G. Variabel Penelitian

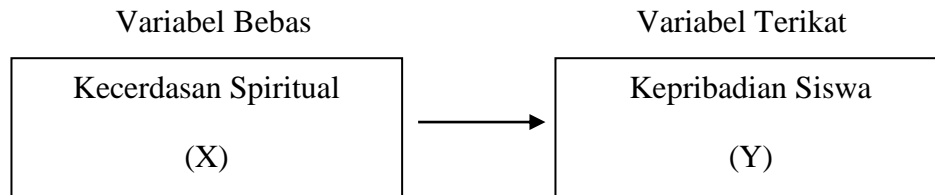
Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti yang diamati. Dalam penelitian digunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel kecerdasan spiritual sebagai variabel *independent*/bebas.
2. Variabel kepribadian siswa sebagai variabel *dependent*/terikat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaiman hubungan antara X dan Y. Jika dihubungkan dua variabel tersebut digambarkan secara sederhana yaitu sebagai berikut:

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm. 27

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2011), hlm. 80



H. Defenisi Operasional

1. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan kita untuk dapat mengenal dan memahami diri kita sepenuhnya sebagai makhluk spiritual maupun sebagai dari alam semesta. Dengan memiliki kecerdasan spiritual berarti kita memahami sepenuhnya maka dan hakikat kehidupan yang kita jalani dan ke manakah kita akan pergi.

Adapun indikator dari kecerdasan spiritual ini peneliti menyimpulkan ada 5 indikator yang akan digunakan untuk mengukur kecerdasan spiritual siswa SMA Nurul Iman Palembang, indikator tersebut adalah:

1. Memiliki tujuan hidup yang jelas
2. Kemampuan bersikap fleksibel
3. Selalu merasakan kehadiran Allah
4. Berjiwa besar
5. Memiliki empati

2. Kepribadian Siswa

Kepribadian adalah keseluruhan sikap, ekspresi, perasaan tempramen, ciri khas, dan juga perilaku seseorang. Sikap, ekspresi dan tempramen tersebut akan terwujud dalam tindakan seseorang kalau dihadapkan kepada situasi tertentu.

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan formal maupun pendidikan nonformal pada jenjang pendidikan

Kepribadian siswa adalah sikap, perilaku, dan kebiasaan-kebiasaan seseorang dalam hubungannya dengan orang lain yang nampak dilihat atau diketahui oleh orang lain selama melakukan interaksi dengan sesama.

Adapun indikator mengenai kepribadian siswa antara lain:

- a. Menghargai pendapat orang lain
- b. Berlaku jujur
- c. Suka menolong
- d. Disiplin
- e. Tanggung jawab

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenaran masih harus diuji secara empiris.²⁸ Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut. Berdasarkan pendapat diatas, hipotesis yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁸ Sumadi suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.21

H_a : Terdapat Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kepribadian siswa DI SMA Nurul Iman Palembang

H_o : Tidak terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kepribadian siswa Di SMA Nurul Iman Palembang.

J. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, yang mana peneliti akan menggambarkan sekaligus menganalisis hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kepribadian siswa. Oleh karena itu, perlu gambaran yang komprehensif untuk menjelaskan sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang baik

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan angka-angka statistic

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Data kualitatif, berbentuk kata, kalimat, skema, atau gambar yang meliputi referensi pustaka yang ada kaitannya dengan materi penelitian.

Adapun data kualitatif dalam penelitian ini adalah tentang gambaran umum lokasi penelitian di SMA Nurul Iman Palembang

- 2) Data kuantitatif berbentuk angka meliputi data jumlah siswa yang menjadi objek penelitian. Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kepribadian siswa, serta hasil angket tentang kecerdasan spiritual dan kepribadian siswa.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

- 1) Sumber data *primer*, adalah data statistik yang diperoleh tangan pertama.²⁹ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini di dapatkan langsung dari hasil angket yang disebarkan kepada siswa SMA Nurul Iman Palembang.
- 2) Sumber data *sekunder*, adalah data statistik yang bersumber atau di peroleh tangan kedua.³⁰ Sumber data sekunder diambil melalui dokumentasi sekolah, administra sekolah, buku-buku serta yang layak dijadikan sumber data

²⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hml.19

³⁰ Anas Sudijono, *Ibid.*, hlm. 19

4. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.³¹ Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³² Adapun populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X, XI, XII SMA Nurul Iman Palembang.

Tabel 1.1
Data Populasi Jumlah Siswa SMA Nurul Iman Palembang

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas X	20	35	55
2	Kelas XI	27	43	70
3	Kelas XII	33	75	108
				233

Sumber Data : Arsip Siswa SMA Nurul Iman Palembang

³¹ Saipul Annur, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hlm.167

³² Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistik Yang Lebih Komprehensif*, (Jakarta: PT. Prima Ufuk Semesta, 2013), hlm. 25

b. Sampel

Menurut Sugiyono “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu”.³³ Sedangkan menurut Margono “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dengan menggunakan cara-cara tertentu”.³⁴ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel random sampling dengan metode undian (digoncang seperti arisan), yakni teknik random sampling adalah suatu teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan unit sampling.³⁵ Selanjutnya rumus yang digunakan dalam menentukan sample yaitu dengan menggunakan rumus *slovin*. Rumus slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti.

³³ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 297

³⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta,2010), hlm. 121

³⁵ Margono, *Ibid.*, hlm.121

Rumus slovin ini biasa digunakan dalam penelitian survey dimana biasanya jumlah sampel besar sekali, sehingga diperlukan sebuah formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi.³⁶ Rumus Slovin dapat dilihat berdasarkan notasi sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Tabel 1.2
Sampel Kelas SMA Nurul Iman Palembang

No.	Kelas	Sampel
1	X	23
2	XI	23
3	XII	24
Jumlah		70

Sumber Data : Arsip Siswa SMA Nurul Iman Palembang

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dihasilkan dalam suatu penelitian berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian tersebut dapat jawaban maka diperlukan teknik dalam pengumpulan data tersebut. Perlu dilakukan pengumpulan data secara sistematis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Dalam

³⁶Sugiyono, *Op., Cit*, hlm. 300

pengumpulan data ini penulis menggunakan empat teknik pengumpulan data yaitu teknik angket dan dokumentasi.

a. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya, dalam penelitian ini jenis angket yang digunakan adalah *skalalikert*. Yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkat-tingkatan, misalnya mulai dari selalu sampai tidakpernah atau skala likert yaitu instrument dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh lima respon yang menunjukkan tingkatan.³⁷ Menurut sudjana kelebihan dari metode angket atau kusioner adalah sifatnya yang praktis, hemat waktu tenaga, dan biaya.³⁸

Penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) atau dengan daftar pertanyaannya dibuat secara tertutup. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kecerdasan spiritual dan kepribadian siswa di SMA Nurul Iman Palembang.

b. Dokumentasi

Adapun dokumen yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah mengenai sejarah berdirinya SMA Nurul Iman Palembang, keadaan jumlah

³⁷Sugiyono, *Op., Cit*, hlm.180

³⁸Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Dan Mengajar* Cet. Xv, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.70

guru, jumlah siswa, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta data-data yang diperlukan lainnya.

6. Teknik Analisa Data

Adapun analisis data yang digunakan yaitu analisis data statistik deskriptif yang mempunyai tahapan sebagai berikut;

- a. Menghitung distribusi frekuensi yang merupakan rumus statistik deskriptif yang dapat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dalam satu variable, dengan rumus persentasi yaitu:³⁹

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

- b. Menghitung Standar Deviasi dengan melihat nilai rata-rata, tinggi, sedang, dan rendah.

TSR : Tinggi = $M + 1.SD$

Sedang = antara T s/d R

Rendah = $M - 1.SD$

³⁹ Anas Sudijono, *Op.Cit.*, hlm.43

c. Terakhir menghubungkan antara kedua variabel yaitu analisis korelasi *Product Moment*. Langkah-langkah untuk menghitung ini adalah sebagai berikut⁴⁰:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*

N : Jumlah subjek/banyak data

$\sum x$: Penjumlahan variabel x

$\sum y$: Penjumlahan variabel y

$\sum xy$: Penjumlahan perkalian variabel x dan y

Dengan dasar rumusan diatas, maka dapat diperoleh nilai korelasi nilai (r_{xy}). Nilai “r” kemudian dikonsultasikan dengan “r” product moment dalam tabel, selanjutnya akan diketahui diterima atau ditolak hipotesa yang diajukan. Untuk mengetahui mengetahui pengesahan hasil ini digunakan tarif signifikan 5% dan 1%, jika nilai yang diperoleh sama atau lebih besar dari “r” dalam tabel, maka nilai tersebut signifikan.

⁴⁰ Anas Sudijono, *Ibid*, hlm 206

K. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan. Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berupa pengertian, membangun dan menumbuhkan, fungsi, ciri-ciri kecerdasan Spiritual. Serta pengertian kepribadian, aspek, bentuk-bentuk tipologi kepribadian, struktur, dinamika, karakteristik, faktor-faktor kepribadian

Bab III Kondisi Objektif Lokasi Penelitian. Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya, identitas sekolah, visi, misi, tujuan, keadaan guru, keadaan siswa, siswi, sarana prasarana, proses belajar mengajar, struktur organisasi, serta rincian tugas dan pengelolaan sekolah.

Bab IV Analisis Data. Berisi tentang analisis data dalam bab ini memaparkan tentang hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kepribadian siswa pada kelas XI di SMA Nurul Iman Palembang.

Bab V Penutup. Berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis data, dan saran yang merupakan harapan penulis bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “cerdas” berarti sempurna perkembangan akal budinya untuk berfikir, mengerti, dan sebagainya, sedangkan kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi seperti kepandaian dan ketajaman pikiran.⁴¹ Sedangkan spiritual menurut bahasa dalam kamus umum bahasa Indonesia, berasal dari kata spirit yang berarti rohani, batin, kejiwaan, dan mental, atau sesuatu yang yang berhubungan dengan sifat kejiwaan.⁴²

Kecerdasan spiritual atau spiritual *intelligence* yang lebih dikenal dengan (SQ), dibicarakan pada awal tahun 2000, yang di pelopori oleh Danah Zohar dan Ian Marshall. Mereka mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa, ia adalah kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh, dan merupakan bentuk kecerdasan yang kita pergunakan untuk menghadapi persoalan makna atau *value* yaitu kecerdasan yang menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, dan kecerdasan yang di pergunakan

⁴¹ Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 164

⁴² W. J. S Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1976), hlm. 969

untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.⁴³

sementara itu suharsono menjelaskan bahwa orang-orang yang masuk dalam kategori memiliki kecerdasan spiritual adalah biasanya memiliki dedikasi kerja yang lebih tulus dan jauh dari kepentingan pribadi (*egoisme*) apalagi bertindak zalim, mempunyai motivasi-motivasi yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu yang khas, yaitu pengetahuan dan kebenaran.⁴⁴

Menurut Abdul Wahab dan Umiarso, *Spiritual Quotient* atau kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup ini dengan penuh makna, selalau mendengarkan hati nuraninya, tak pernah sia-sia, semua yang dijalannya selalu bernilai.⁴⁵

Ary Ginajar mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah pada setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pemikiran tauhid dan mempunyai prinsip dalam setiap berbuat “Hanya karena Allah”.⁴⁶

⁴³ Ary Ginanjar Agustian, *Op. Cit.*, hlm.13

⁴⁴ Suharsono, *Membelajarkan Anak dengan Cinta*, (Jakarta: Inisiasi Press, 2002), hlm. 271

⁴⁵ Abd. Wahab dan Umiarso, *Op. cit.*, hlm. 52

⁴⁶ Ary Ginanjar Agustina, *Op. Cit.*, hlm. 57

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mengenal potensi diri yang ada dalam diri seseorang serta mengelolanya dengan baik, dalam upaya menggali potensi fitrah untuk memaknai seluruh aktivitas sehari-hari dalam menjalani kehidupan sebagai manusia dalam rangka beribadah kepada Allah.

2. Membangun dan Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual sama dengan kecerdasan emosional yaitu dapat tumbuh dan berkembang. Menurut Budi Darmawan, seperti dikutip oleh Afdil febrata dalam Skripsinya bahwa terdapat lima langkah untuk membangun kecerdasan spiritual pada anak yaitu: spiritual yang hidup, spiritual yang sehat, spiritual yang bahagia, spiritual yang damai, spiritual yang arif.⁴⁷

a. Spiritual yang hidup

Untuk mengembangkan spiritual yang hidup, anak harus diajak untuk mengenal penciptanya karena dengan mengenal penciptanya maka spirirtualnya akan hidup

b. Spiritual yang sehat

Orang tua harus mengajarkan anak untuk memiliki tingkat komunikasi yang baik kepada Allah melalui shalat lima waktu.

⁴⁷ Afdil Febrata, *Peran EQ dan SQ dalam Persefektif Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN RF TAR/PAI, 2004), hlm. 41

c. Spiritual yang bahagia

Untuk bahagia secara spiritual, tidak hanya melalui komunikasi. Tapi anak juga dibimbing untuk memiliki kerinduan kepada Allah SWT dengan ditambah ibadah-ibadah sunnah

d. Spiritual yang damai

Orang tua hendaknya mengajarkan kepada anaknya bahwa yang semua yang dicintai di dunia, haruslah tidak melebihi kecintaannya kepada Allah SWT.

e. Spiritual yang arif

Hendaknya anak memiliki kecenderungan untuk memperluas lapangan ibadah. Artinya setiap kesempatan, setiap momen selalu digunakan untuk memperluas lapangan ibadah.

Sejalan dengan pendapat diatas Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Wawuru menjelaskan ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik dalam upaya pengembangan (SQ) di sekolah antara lain⁴⁸:

a. Melalui jalan tugas

Seorang pendidik hendaknya memberikan kesempatan atau ruang kepada siswa untuk melakukan kegiatannya sendiri, dan melatih mereka untuk belajar memecahkan masalahnya sendiri. Dan guru tidak perlu khawatir bahwa muridnya akan melakukan kesalahan, dan dalam kegiatan

⁴⁸ Monty Satiadarma & Fidelis E. Wawuru, *mendidik kecerdasan*, (Jakarta: Pustaka Popular Obor, 2009), hlm. 51-53

belajar mengajar guru menjelaskan kepada siswa mengapa perlu mempelajari hal tersebut dan apa manfaatnya sehingga anak mempunyai motivasi untuk memperdalam materi tersebut yang muncul dari dalam dirinya

b. Melalui jalan pengasuhan

Seseorang hendaknya menciptakan suasana kelas atau kegiatan belajar mengajar penuh kegembiraan dimana setiap peserta didik saling menghargai dan saling memaafkan apabila terjadi konflik satu dengan yang lainnya. Untuk itu, seseorang perlu menjadi pengasuh yang bersikap empati mengarahkan peserta didiknya memahami akar yang menimbulkan permasalahan, perasaan masing-masing melalui dialog mencari pemecahan yang terbaik atas masalah yang dihadapi.

c. Melalui jalan pengetahuan

Artinya seorang pendidik dituntut untuk mengembangkan pelajaran dan kurikulum sekolah yang mampu mengembangkan realisasi diri peserta didik. Misalnya kurikulum yang bisa melatih kepekaan peserta didik terhadap berbagai masalah aktual, dimana peserta didik diajak berefleksi tentang makna, menyadari dan ikut merasakan seperti yang dirasakan oleh orang lain. Seperti bencana alam, banjir, tanah longsor, dan lain-lain.

d. Melalui jalan perubahan pribadi

Maksudnya dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar seharusnya seseorang pendidik merangsang kreativitas peserta didiknya.

e. Melalui jalan persaudaraan

Seorang guru harus menanamkan nilai-nilai persaudaraan dan hendaknya menghindari hukuman fisik dan olok-olok, perkelahian dan saling mengejek antar murid karena hal tersebut akan menghambat kecerdasan spiritual siswa.

f. Melalui jalan kepemimpinan yang penuh pengabdian

Guru menjadi model seorang pemimpin yang diamati oleh peserta didik, memberikan pengalaman contoh sikap pemimpin yang baik pada peserta didik bagaimana layaknya perilaku atau sikap seorang pemimpin yang ikhlas dan efektif yaitu mengerti dan memahami bawahannya, melayani kepentingan bawahannya tanpa pamrih dan bukan hanya mengurus kepentingan dirinya sendiri

Sementara itu Ery Soekresno, Direktur pendidikan dan konsultan Islam al-Fikri menjelaskan beberapa kiat untuk mengembangkan (SQ) secara umum dan mudah dilakukan sebagaimana dikutip oleh Afdil Febrata adalah:

- a. Memberikan teladan
- b. Menggunakan metode pendekatan pada anak yang terfokus pada hati
- c. Memberikan nasehat yang baik (mengingat nikmat Allah), memberi pujian, memberi kabar dan cerita yang dapat menggugah perasaan
- d. Menanamkan kelembutan dan cinta kasih

- e. Memenuhi kebutuhan, memberikan bantuan dan pelayanan yang nyaman.
- f. Arahkan anak berfikir dewasa
- g. Arahkan anak berfikir bersih
- h. Membimbing anak untuk memiliki jiwa pemberani
- i. Mengarahkan anak untuk berfikir cemerlang
- j. Mengarahkan anak untuk mengendalikan emosinya sehingga dapat menampilkan perilaku positif
- k. Menemani anak dengan sabar
- l. Menggembirakan jiwa anak
- m. Menumbuhkan kecintaan kepada Allah
- n. Menumbuhkan kecintaan kepada Rasul
- o. Membina akhlaknya⁴⁹

Disisi lain dalam upaya untuk menumbuhkan inteligensi spiritual, Suharsono menjelaskan bahwa hal tersebut dapat dilakukan dan dianjurkan untuk melaksanakan hal-hal berikut:⁵⁰

- a. Memperbanyak ibadah-ibadah sunnah

Ibadah sunnah yang kita lakukan dapat diibaratkan sebagai suatu pendakian transcendental, dan ibadah-ibadah sunnah yang kita lakukan tak ubahnya seperti perjalanan untuk mendapatkan dan mendekati cahaya dengan pertolongan cahaya. Ibadah-ibadah sunnah yang dimaksud seperti : menyelenggarakan shalat lail (*qiyamul lail*) dan samping itu juga tentunya dibarengi dengan membaca Al-qur'an dengan tartil, dimana shalat lail dan tartilul qur'an disini adalah suatu proses penempaan yang bisa mengubah seongkah batu menjadi permata yang bercahaya

⁴⁹ Afdil Febrata, *Op. cit*, hlm. 42

⁵⁰ Suharsono, *Melejitkan IQ, EQ, SQ*, (Jakarta: Inisiasi Press, 2001), hlm. 141

b. Takziyatun nafs (Penyucian diri)

Karena untuk menembus cahaya terlebih dahulu kita perlu menjadi orang-orang suci, agar cahaya tersebut dapat menembus dan menggerakkan kecerdasan yang dimiliki. Sebaliknya jika kondisi tidak suci, cahaya akan kesulitan dalam menembus kecerdasan dan kalau mampu menembus, maka akan terjadi pembiasan dan kekaburan. Dan kondisi tidak suci dalam diri kita diibaratkan sebagai penghalang noktah hitam, debu dan awan-awan yang menghalangi, dan awan hitam dalam persepektif intelektual dapat berbentuk kepentingan [ribadi, egoisme, kata-kata dusta, kebohongan, inkonsistensi dan perbuatan dosa yang kita lakukan. Semakin banyak kejelekan dan hal-hal yang negative maka semakin hitamlah hatinya dan semakin sulitlah ditembus oleh cahaya. Tentunya hal ini bukanlah hal yang mudah dilakukan untuk mendidik diri, tetapi meskipun demikian, perlu ada proses dan komitmen yang kuat, agar ketulusan hati, dan semangat intelektual untuk mencari kebenaran dan dedikasi kemanusiaan secara universal itu bisa menjadi pendorong yang baik dalam diri.

3. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Danah Zohar dan Ian Marshall menyebutkan dalam bukunya bahwa fungsi kecerdasan spiritual antara lain:

- a. Menjadikan kita untuk menjadi manusia apa adanya sekarang dan memberi potensi lagi untuk terus berkembang
- b. Menjadi lebih kreatif. Kita menghadirkannya ketika kita inginkan agar kita menjadi luwes dan berwawasan luas, dan spontan dengan cara kreatif

- c. Menghadapi masalah ekstensial yaitu pada waktu kita secara pribadi terpuruk terjebak oleh kebiasaan dan kekhawatiran, dan masa lalu kita akibat kesedihan. Karena dengan SQ akan kita sadar bahwa kita mempunyai masalah ekstensial dan membuat kita mengatasinya atau paling tidak kita bisa berdamai dengan masalah tersebut.
- d. SQ dapat digunakan pada masalah krisis yang sangat membuat kita seakan kehilangan keteraturan diri. Dengan SQ suara hati kita akan menuntun kejalan yang lebih benar.
- e. Kita juga akan lebih mempunyai kemampuan beragama yang benar, tanpa harus fanatik dan tertutup terhadap kehidupan yang sebenarnya sangat beragam
- f. SQ memungkinkan kita menjembatani atau menyatukan hal yang bersifat personal dan internasional, antara diri dan orang lain karenanya kita akan sadar akan integritas orang lain dan integritas kita
- g. SQ juga kita gunakan untuk mencapai kematangan pribadi yang lebih utuh karena kita memang mempunyai potensi untuk itu. Juga karena SQ akan membuat kita sadar mengenai makna dan prinsip sehingga ego akan di nomor duakan, dan kita hidup berdasarkan prinsip yang abadi
- h. Kita akan menggunakan SQ dalam menghadapi pilihan dan realitas yang pasti akan datang dan harus kita hadapi apapun bentuknya. Baik atau buruk dalam segala penderitaan yang tiba-tiba datang tanpa kita duga.⁵¹

Jadi dapat disimpulkan fungsi kecerdasan spiritual adalah menjadi manusia apa adanya, lebih kreatif, mampu menghadapi masalah yang ekstensial, kemampuan beragama yang benar, menyatukan hal yang bersifat personal dan interpersonal, mencapai kematangan pribadi, menghadapi pilihan dan realitas.

4. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Muslim yang cerdas spiritualnya akan berusaha keras untuk mempunyai akhlak yang baik, seperti akhlak yang dimiliki oleh Nabi Muhammad, yaitu jujur, cerdas, menyampaikan, dan dapat dipercaya, teguh pendirian, suka mendamaikan perselisihan antar manusia, dermawan,

⁵¹ Danah Zohar dan Ian Marshall, SQ: Kecerdasan Spiritual, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 12-

mendahulukan kepentingan orang lain, rendah hati, suka menolong, berserah diri, cinta karena Allah, menjaga rahasia, sabar, lemah lembut, pemaaf, patuh, menjaga kehormatan diri, dan kemuliaan orang lain.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, tanda-tanda kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik diantara sebagai berikut:

- a. Kemampuan bersifat fleksibel, yaitu dapat menempatkan diri dan menerima pendapat orang lain secara terbuka.
- b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi, seperti kemampuan *autocritism* dan mengerti tujuan serta visi hidupnya.
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, yaitu kemampuan seseorang dalam menghadapi penderitaan dan menjadikan penderitaan yang dialami sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dikemudian hari serta tetap tersenyum dan bersikap tenang.
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, yaitu kemampuan di saat dimana seseorang sedang mengalami sakit, dia akan menyadari keterbatasan dirinya dan menjadi lebih dekat dengan Allah SWT dan yakin bahwa hanya Dia yang akan memberikan kesembuhan serta kemampuan menghadapi dan melampaui rasa sakit ini ditandai juga dengan munculnya sikap ikhlas dan pemaaf.
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, yaitu kualitas hidup seseorang yang didasarkan pada tujuan hidup yang pasti dan berpegang pada nilai-nilai yang mampu mendorong untuk mencapai tujuan tersebut, seperti prinsip dan pegangan hidup dan berpijak pada kebenaran.
- f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, yaitu seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi mengetahui bahwa ketika dia merugikan orang lain, maka berarti dia merugikan dirinya sendiri, sehingga mereka tidak mau untuk melakukan kerugian yang tidak perlu.
- g. Kecenderungan nyata untuk bertanya “Mengapa?” atau “Bagaimana?” untuk mencari jawaban-jawaban dasar, yaitu mampu untuk berpikir secara logis dan berlaku sesuai dengan norma sosial.
- h. Menjadi apa yang disebut oleh psikolog sebagai “bidang mandiri” yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.⁵²

Sedangkan menurut Ramayulis terdapat tiga ciri kecerdasan spiritual yaitu sebagai berikut:

⁵² Danah Zohar dan Ian Marshall, *Op. Cit.*, hlm. 14

a. Bersikap asertif

Bila seseorang mempunyai kedalaman pemahaman tentang sifat ke Maha Esaan Tuhan, seseorang tidak mudah gamma oleh tekanan-tekanan duniawi, seseorang tidak takut ketika berhadapan dengan seorang profesor dan tidak gemetar ketika berhadapan dengan atasan, karena mereka semua hanya relatif lebih dari suatu sisi, karena kelebihan mereka masih ada yang Maha Kuat, Maha Kaya, Maha Berilmu dan Maha Berkuasa. Dengan kesadaran tersebut maka seseorang akan bersifat asertif ketika berhadapan dengan siapa saja.

b. Berusaha menghadapi Inovasi

Kecerasan spiritual juga mendorong untuk selalu mencari inovasi-inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari pada apa saat ini dicapai oleh manusia. Seseorang menyadari masih banyak ruang untuk peningkatan kualitas hidup manusia. Masih banyak fakta-fakta dan sumber daya semesta yang belum tergali dan terolah oleh manusia. Selalu terdorong untuk maju dengan paradigma ke Mahaan

c. Berfikir lateral

Kecerdasaan spiritual akan menolong untuk berfikir lateral yakni pada saat sifat keunggulan yang dimiliki manusia, maka ada sifat Maha bila otak kita berfikir tentang rasionalitas, maka ada yang Maha Pencipta, Maha Menentukan, dan Maha Pemelihara. Bila otak kanan berfikir tentang emosional, maka ada yang Maha Penyayang, Maha Pemaaf dan Maha Pembalas yang mempunyai emosi jauh dari jangkauan nilai-nilai emosi manusia. Sehingga bila seseorang mau merenung tentang makna kehidupan, maka di sana selalu ada selalu ada nilai Maha. Sekali berfikir tentang Maha, maka seluruh bagian otak akan tersentuh, seluruh qalbu akan bergetar dan semua bagian otak-qalbu siap berkontribusi dalam berfikir. Dengan kesiapan seluruh bagian otak dan qalbu, maka kecerdasan spiritual merupakan pangkat dan melandasi kecerdasan-kederdasan lainnya.⁵³

Menurut Mahayana dalam buku Agus Nggermanto menyebutkan beberapa ciri orang yang mempunyai kecerdassan spiritual adalah sebagai berikut:

a. Memiliki prinsip dan Visi yang kuat

Prinsip adalah kebenaran yang dalam dan mendasar ia sebagai pedoman perilaku yang mempunyai nilai yang langsung produktif. Prinsip

⁵³ Ramayulis, *Op. Cit*, hlm. 107

manusia secara jelas tidak akan berubah, yang berubah adalah cara kita mengerti dan melihat prinsip tersebut. Semakin banyak kita tahu mengenai prinsip yang benar semakin besar kebebasan pribadi kita untuk bertindak bijaksana.

b. Kesatuan dan keragaman

Seseorang dengan spiritual yang tinggi mampu melihat ketunggalan dalam keragaman, kecerdasan spiritual meliputi melihat gambaran keseluruhan yang mencakup usaha menjangkau sesuatu selain kepentingan pribadi demi kepentingan masyarakat.

c. Memaknai

Makna bersifat substansial, berdimensi spiritual. Makna adalah penentu identitas sesuatu yang signifikan. Seseorang yang memiliki SQ tinggi akan mampu memaknai atau menemukan makna terdalam dari segala sisi kehidupan, baik karunia tuhan yang berupa kenikmatan atau ujian dari-Nya.

d. Kesulitan dan penderitaan

Pelajaran yang paling berarti dalam kehidupan manusia adalah pada waktu sadar bahwa itu adalah bagian penting dari substansi yang akan mengisi dan mendewasakan sehingga ia menjadi matang, kuat, dan lebih menjalani kehidupan yang penuh rintangan dan penderitaan. Pelajaran tersebut akan mengukuhkan pribadinya setelah ia dapat menjalani dan berhasil untuk mendapatkan apa maksud terdalam dari pelajaran tadi.

Kesulitan akan mengasah menumbuh kembangkan, hingga pada proses pematangan dimensi spiritual manusia. SQ mampu mentransformasikan kesulitan menjadi medan penyempurnaan dan pendidikan spiritual yang bermakna. Kecerdasan spiritual mampu memajukan seseorang Karena pelajaran dari kesulitan dan kepekaan terhadap hati nuraninya.⁵⁴

Jadi dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kecerdasan spiritual adalah bersifat fleksibel, kesadaran diri yang tinggi, berani menghadapi penderitaan dan memanfaatkan penderitaan, menghadapi rasa takut dan melapui rasa sakit, Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, berfikir secara logis dan berlaku sesuai dengan norma sosial, bersikap asertif, berusaha menghadapi inovasi, serta berpikir lateral.

B. Kepribadian Siswa

1. Pengertian Kepribadian Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kepribadian adalah sifat yang hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa membedakan dirinya dari orang lain atau bangsa lain.⁵⁵ Dalam Islam istilah kepribadian (*Personality*) lebih dikenal *al-syakhshiyah*. *Syakhshiyah* berasal dari syakh yang berarti pribadi, kata itu kemudian ya nisbah sehingga kata

⁵⁴ Agus Nggermanto, *Op.Cit*, hlm.123-124

⁵⁵ Tim Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 701

benda buatan (masdar Shia'iy), Syakhshiyah yang berarti kepribadian.⁵⁶ Secara umum, kepribadian dapat diartikan sebagai keseluruhan kualitas perilaku individu yang merupakan cirinya yang khas dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁵⁷

Kepribadian adalah penyesuaian diri, yaitu suatu proses respon individu, baik yang bersifat perilaku maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, ketegangan emosional, frustrasi dan konflik, serta memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan tersebut dengan norma lingkungan.⁵⁸

Ada beberapa pendapat yang mengemukakan tentang kepribadian: kepribadian yang sesungguhnya dalam abstrak, sulit dilihat dan tidak bisa diketahui secara nyata, yang dapat diketahui hanyalah penampilan dari segi luarnya saja, misalkan; dalam tindakannya, ucapannya, cara bergaul, cara berpakaian dan menghadapi persoalan atau masalah baik ringan atau berat.⁵⁹

L. P. Thorp, kepribadian yaitu sinonim dengan pikiran tentang berfungsinya seluruh individu secara organisme yang meliputi seluruh aspek secara verbal terpisah-pisah seperti intelek, watak, motif, emosi, minat,

⁵⁶ Netty Hartati dkk, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.124

⁵⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 169

⁵⁸ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pusaka Setia, 2010), hlm. 366

⁵⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: P3 RF, 2014), hlm. 56

kesediaan untuk bergaul dengan orang lain dan kesan individu yang ditimbulkannya pada orang lain secara efektivitas sosial pada umumnya.⁶⁰

Mark A. May berpendapat bahwa kepribadian yaitu apa yang memungkinkan seseorang mempunyai pengaruh terhadap orang lain. Dengan kata lain kepribadian adalah nilai perangsang sosial seseorang.⁶¹

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan kepribadian adalah sifat khas seseorang yang menyebabkan seseorang mempunyai sifat yang berbeda dari orang lain, baik dari pola fikir, sikap, dan tingkah laku dalam kehidupannya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

2. Aspek Kepribadian

Kepribadian (*personality*) pada dasarnya merupakan kesatuan sistem psiko-fisik seseorang yang khas yang menentukan cara tertentu dalam merespon atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kepribadian juga dapat dipandang sebagai mutu perilaku individu yang tampak dalam menyesuaikan diri secara unik dengan lingkungannya

Para ahli psikologi memberikan penekanan bahwa bukan jiwa, tetapi tingkah laku manusia, baik perilaku yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan. Tingkah laku manusia dianalisis kedalam tiga aspek atau fungsi, yaitu:

⁶⁰ Rohmalina Wahab, *Op. Cit*, hlm. 160

⁶¹ Jalaludin, *Op. Cit*, hlm. 178

- a. Aspek kognitif (pengenalan), yaitu, pemikiran, ingatan, hayalan, daya bayang, inisiatif, kreativitas, pengamatan, dan pengindraan. Fungsi aspek kognitif adalah menunjukkan jalan, mengarahkan, dan mengendalikan tingkah laku
- b. Aspek afektif, yaitu bagian kejiwaan yang berhubungan dengan kehidupan alam perasaan atau emosi, sedangkan hasrat, kehendak, kemauan, keinginan, kebutuhan, dorongan, dan elemen motivasi lainnya disebut aspek konatif atau psikomotorik kecenderungan atau niat tindak yang tidak dapat dipisahkan dengan aspek afektif. Kedua aspek itu sering disebut aspek finalis yang berfungsi sebagai energi atau tenaga mental yang menyebabkan manusia bertingkah laku.
- c. Aspek motorik, yaitu berfungsi sebagai pelaksana tingkah laku manusia seperti perbuatan dan gerakan jasmaniah lainnya. Namun kita tetap berpegang pada pengertian manusia sebagai satu kesatuan yang utuh, yaitu manusia yang berkehendak, berperasaan, berpikir, dan berbuat.⁶²

Sedangkan menurut pendapat Sukanto kepribadian terdiri dari empat sistem atau aspek yaitu:

- a. Qalb (angan-angan kehatian)
- b. Fuad (perasaan/hati nurani/ulu hati)
- c. Ego (aku sebagai pelaksana dari kepribadian)
- d. Tingkah laku (wujud gerakan)⁶³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek kepribadian mempengaruhi kepribadian peserta didik, dapat kita lihat dari beberapa faktor di atas seperti halnya apabila seorang peserta didik berteman dengan anak-anak yang baik, maka kemungkinan ia pun akan berkepribadian

⁶² Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, Psikologi Perkembangan, (Jakarta Renika Cipta, 2005), hlm. 169

⁶³ Jalaludin, *Op.Cit.*, hlm. 214

yang baik pula. Kepribadian dapat kita lihat sebagai perilaku individu yang tampak dalam menyesuaikan diri dan lingkungannya.

3. Bentuk-bentuk Tipologi Kepribadian Dalam Islam

Ada tiga tipe manusia, yaitu tipe yang berkepribadian *ammarah*, kepribadian *lawwamah*, kepribadian *muthmainnah*. Hal ini didasarkan atas konsistensi dengan pembahasan struktur kepribadian dan dinamikanya. Tipologi kepribadian dalam Islam yang dimaksud adalah:⁶⁴

a. Tipologi kepribadian *Ammarah*

Kepribadian *Ammarah* adalah kepribadian yang cenderung melakukan perbuatan-perbuatan rendah sesuai dengan naluri primitifnya, sehingga ia merupakan tempat dan sumber kejelekan dan perbuatan tercela. Ia mengikuti tabiat jasad dan mengejar pada prinsip-prinsip kenikmatan (*pleasure principle*) syawati.

Bentuk-bentuk tipologi kepribadian *ammarah* adalah syirik, kufur, riya, nifaq, zindiq, bid'ah, sihir, membangga-banggakan kekayaan, mengikuti hawa nafsu dan syahwat, sombong dan ujub, membuat kerusakan, boros, memakan riba, mengupat, pelit, durhaka, atau membangkang, benci, pengecut atau takut, fitnah, dll

⁶⁴ Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), hlm. 175-178

b. Tipologi kepribadian lawwamah

Kepribadian lawwamah adalah kepribadian yang mencela perbuatan buruknya setelah memperoleh cahaya kalbu. Ia bangkit untuk memperbaiki kebimbangannya dan kadang-kadang tumbuh perbuatan yang buruk yang disebabkan oleh watak gelap (*zhulmaniyyah*)-nya, tetapi kemudian ia diingatkan oleh nur Ilahi, sehingga ia bertaubat dan memohon ampunan (*istighfar*).

Bentuk-bentuk tipologi kepribadian lawwamah suli ditentukan, sebab ia merupakan kepribadian antara, yakni antara kepribadian *Ammarah* dan kepribadian *muthm'ainnah*, yang bernilai netral. Maksud netral disini dapat berarti (1) tidak memiliki nilai buruk atau nilai baik, tetapi dengan gesekan motivasi, netralitas suatu tingkah laku itu akan menjadi baik atau akan menjadi buruk. Baik buruk nilainya tergantung pada kekuatan daya yang mempengaruhi (2) ia bernilai baik menurut ukuran manusia, tetapi belum tentu baik menurut ukuran tuhan, seperti rasionalitas, moralitas, dan sosialitas yang dimotivasi oleh antroposentris (*insaniyah*).

c. Tipologi kepribadian muthm'ainnah

Kepribadian muthm'ainnah adalah kepribadian yang tenang setelah diberi kesempurnaan nur kalbu, sehingga dapat meninggalkan sifat-sifat tercela dan tumbuh sifat-sifat yang baik. Kepribadian ini selalu

berorientasi ke komponen kalbu untuk mendapatkan kesucian dan menghilangkan segala kotoran.

Jadi dapat disimpulkan terdapat tiga tipe manusia, yaitu tipe yang berkepribadian *ammarah*, kepribadian *lawwamah*, kepribadian *muthma'imanah*. Kepribadian *muthma'innah* dan kepribadian *ammarah* sangata berlawanan lain halnya dengan kepribadian *lawwamah* yaitu bersifat netral.

4. Struktur Kepribadian Islam

Menurut Mujib dalam buku Ramayulis, struktur kepribadian menurut islam adalah fitrah. Struktur fitrah memiliki tiga dimensi kepribadian. (1) dimensi yang disebut dengan fitrah jasmani, (2) dimensi psikologis yang disebut dengan fitrah rohani, (3) dimensi psikologi yang disebut fitrah nafsani.⁶⁵

Kesubstansian fitrah jasmani tidak dapat membentuk kepribadian tersendiri, sebab keberadaannya tergantung pada substansi lain. Keberadaan manusia bukan ditentukan oleh fitrah ini, melainkan oleh fitrah nafsani.

Fitrah rohani meskipun belum menyatu dengan jasmani manusia, namun memiliki eksistensi tersendiri dialam arwah. Fitrah rohani berbeda dengan jiwa dalam pandangan psikologi Barat. Di alam arwah telah mengadakan perjanjian (*al-Mitsq*) dengan Allah SWT. Perjanjian ini berupa

⁶⁵ Ramayulis, *Op. Cit*, hlm. 136-367

penerimaan amanat. Amanat ini merupakan energy psikis yang memberi motivasi kehidupan manusia.

Fitrah nafsani merupakan dimensi psikopisik manusia. Ia memiliki tiga daya pokok, yaitu kalbu (struktur supra kesadaran), akal (struktur kesadaran), dan nafsu (struktur bawaan sadar). Masing-masing daya memiliki dua natur, yaitu natur kejasmanian dan kerohanian. Aspek psikis fitrah nafsani sangat terkait dengan aspek psikisnya. Pertumbuhan aspek psikis sangat berkorelasi dengan perkembangan aspek psikis, walaupun aspek psikis lebih dominan daripada aspek psikisnya. Aspek psikis berasal dari fitrah rohani, sedangkan aspek pisik berasal dari fitrah jasmani.

Oleh sebab itu banyak yang orang yang berkepribadian sehat sementara psikisnya sakit. Sebaliknya banyak juga orang yang berkepribadian buruk sementara psikisnya sehat dan kuat. Kepribadian ideal adalah kepribadian yang sehat lahir batin. Karena keduanya aspek ini harus dipenuhi kebutuhannya manusia

5. Dinamika Kepribadian

Menurut Hasan Langgulung dalam buku Akmal Hawi, selain tipe dan struktur, kepribadian juga memiliki semacam dinamika yang unsurnya secara aktif ikut mempengaruhi aktivitas seseorang. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

a. Energi Rohaniah

Energi rohaniah berfungsi sebagai pengatur aktivitas rohaniah, seperti, berpikir, mengingat, mengamati, dan sebagainya

b. Naluri

Naluri yang berfungsi sebagai pengatur kebutuhan primer, seperti, makan, minum, dan seks. Sumber naluri adalah kebutuhan jasmaniah dan gerak hati. Berbeda dengan energi rohaniah, maka naluri mempunyai sumber maksud, dan tujuan.

c. Ego

Berfungsi untuk meredakan ketegangan-ketegangan dalam diri dengan cara melakukan aktivitas penyesuaian untuk menelaraskan dorongan yang baik dan buruk hingga tidak terjadi kegelisahan atau ketegangan batin.

d. Super Ego

Berfungsi sebagai pemberi ganjaran batin baik berupa penghargaan maupun berupa hukuman. Penghargaan batin diperankan oleh ego ideal, sedangkan hukuman batin dilakukan oleh hati nurani.⁶⁶

⁶⁶ Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 139

6. Karakteristik Kepribadian

Kepribadian seseorang itu diekspresikan kedalam beberapa karakteristik, sehingga dengan mengerti karakteristik-karakteristik tersebut kita mengerti pula kepribadian orang yang bersangkutan. Ada beberapa karakteristik yang dianggap penting untuk mengenali kepribadian yaitu:

a. Penampilan fisik

Penampilan fisik yaitu tubuh yang besar, wajah yang tampan, pakaian yang rapi, atau tubuh yang kurang sehat, wajah yang kuyu, pakaian yang kusut, semuanya menggambarkan kepribadian dari orang yang bersangkutan, apakah ia berwibawa dan percaya pada diri sendiri atau kurang sangat dan mempunyai rendah diri.

b. Tempramen

Tempramen yaitu suasana hati yang menetap dan khas pada orang yang bersangkutan, misalnya; pemurung, pemarah, periang, dan sebagainya

c. Kecerdasan dan sebagainya

d. Arah minat dan pandangan mengenai nilai-nilai

e. Sikap sosial

f. Kecenderungan-kecenderungan dalam motivasinya

g. Cara-cara pembawaan diri

Misalnya sopan-santun, banyak bicara, kritis, mudah bergaul, dan sebagainya. Cara pembawaan diri ini terlepas dari isi atau materi yang dibawakan.

h. Kecenderungan patologis

Kecenderungan patologis yaitu tanda-tanda adanya kelainan kepribadian seperti reaksi-reaksi yang skiofenis dan sebagainya.⁶⁷

7. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian

Kepribadian dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik hereditas (pembawaan) maupun lingkungan.

- a. Fisik. Faktor fisik yang dipandang mempengaruhi perkembangan kepribadian adalah postur tubuh (langsing, gemuk, pendek, atau tinggi), kecantikan (cantik atau tidak cantik), kesehatan (sehat atau sakit-sakitan), keutuhan tubuh, (utuh atau cacat), an keberfungsian organ tubuh.
- b. Inteligensi. Tingkat inteligensi individu dapat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya.
- c. Keluarga. Suasana atau iklim keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak.
- d. Teman sebaya (peer group). Setelah masuk sekolah, anak mulai bergaul dengan teman sebayanya dan menjadi anggota dari kelompoknya
- e. Kebudayaan. Setiap kelompok masyarakat (bangsa, ras, atau suku bangsa) memiliki tradisi, adat atau kebudayaan yang khas tradisi atau kebudayaan suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap kepribadian setiap anggotanya, baik yang menyangkut cara berfikir (seperti memandang sesuatu), bersikap atau berperilaku.⁶⁸

Sedangkan menurut Ali Syari'ati ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembentukan kepribadian seseorang.

⁶⁷ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Ibid*, hlm. 204

⁶⁸ Syamsu yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 128-129

- a. Faktor ibu yang memberi struktur dan dimensi keruhanian yang penuh dengan kasih sayang dan kelembutan
- b. Faktor ayah yang memberikan dimensi kekuatan dan harga diri
- c. Faktor sekolah yang membantu terbentuknya sifat lahiriah
- d. Faktor masyarakat dan lingkungan yang memberikan lingkungan empiris
- e. Faktor kebudayaan umum dan masyarakat yang memberikan corak pada keidupan manusia.⁶⁹

Berdasarkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian diatas dapat disimpulkan bahwa yang faktor mempengaruhi kepribadian yaitu faktor fisik, intelegensi, keluarga, teman sebaya, dan kebudayaan, semua faktor tersebut sangat berperan dalam mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, seperti halnya keluarga. Suasana atau iklim keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak, ataupun sekolah yang membantu terbentuknya sifat lahiriah. Sehingga anak atau siswa dapat berkepribadian baik.

C. Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Kepribadian Siswa

Manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak pula pada kepandaian dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepanda-Nya.

Menurut Ekawati Rante Liling mengutip pernyataan Danah Zohar dan Marshall bahwa kecerdasan spiritual akan menolong seseorang untuk dapat memutuskan mana yang baik dan yang tidak baik, serta dapat memikirkan

⁶⁹ H. Abd. Haris dan Kivah Aha Putra, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2012), hlm. 100

kemungkinan yang akan terjadi, dan punya cita-cita untuk terus memperbaiki diri.⁷⁰

Kecerdasan spiritual itu mampu menyadari siapa kita dan bagaimana kita memberi makna terhadap hidup kita dan seluruh dunia. Orang yang kecerdasan spiritualnya berkembang dengan baik memiliki pemahaman tentang tujuan hidup. Mereka dapat merasakan arah nasibnya, melihat berbagai kemungkinan diantara hal-hal biasa. Mereka memiliki kehausan yang tidak pernah bisa dipuaskan akan hal-hal yang selektif mereka minati.

Firman Allah dalam surah Fushilat ayat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya : “siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?" (QS. Fussilat : 33)⁷¹

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa kondisi spiritual seseorang berpengaruh terhadap kemudahan dalam menjalani kehidupan ini. Jika spiritualnya baik, maka ia menjadi orang yang cerdas dalam kehidupan. Untuk itu yang terbaik bagi kita adalah memperbaiki hubungan kita kepada Allah yaitu dengan cara meningkatkan taqwa dan menyempurnakan tawaqal serta memurnikan pengabdian kita kepada-Nya

⁷⁰ Ekawati Rante Liling, *Op. Cit.*, hlm 62-63.

⁷¹ Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung : Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 684

Dengan demikian seseorang yang telah memiliki kecerdasan spiritual tinggi maka akan muncul kepribadian yang baik yaitu akan muncul kesadaran berbuat baik yang akan ditampilkan seseorang dan memiliki tujuan hidup. Didalam melakukan kehidupan orang yang memiliki kepribadian yang baik akan melakukan perbuatan baik seperti menghormati orang tua, memaafkan orang lain, membantu teman dan tetangga yang dalam kesulitan dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitarnya untuk kepentingan hidupnya.

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah berdiri dan letak geografis SMA Nurul Iman Palembang

1. Sejarah Berdiri Sekolah

SMA Nurul Iman Palembang berdiri diawali dengan nama SMA Eka Bakti Palembang, yang didirikan pada tahun 1979, dengan ditandai proses belajar mengajar pada tanggal 16 Juli 1979 yang dikepalai oleh Bapak Drs. H. Anwar Malik. Dalam perkembangan berikutnya SMA Eka Bakti berganti menjadi SMA Nurul Iman Palembang terhitung mulai tanggal 27 Mei 1982 berdasarkan hasil rapat PYNI tanggal 27 Mei 1982, dengan akte yayasan Nurul Iman nomor 1 tanggal 1 Juni 1982. Perkembangan sebelumnya SMA Eka Bakti mendapat pengakuan dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Menengah Umum (PMU) nomor : 057/1979, dengan menertbitkan piagam sekolah Pendidikan Menengah Umum Swasta, tertanggal 21 Juni 1981. Semenjak berdirinya SMA Nurul Iman Palembang terus menerus menerima siswa baru, setiap tahun ajarannya dengan memiliki 2 (dua) jurusan yaitu jurusan IPA dan jurusan IPS. Kemudian tanggal 19 April 1984 SMA Eka Bakti Nurul Iman mendapat piagam jenjang akreditasi terdaftar, dengan keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah tanggal 30 Desember 1983 nomor : 665/C.7/Kep/I/1983.

SMA Nurul Iman Palembang terus berbenah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemajuan pendidikan terutama dibidang administrasi sehingga tanggal 10 Februari 1989 dengan mendapatkan jenjang akreditasi sama dengan nomor 011/C/Kep/I/1989. Jenjang akreditasi berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun, kemudian tanggal 4 Januari 1993 mendapat piagam jenjang akreditasi disamakan dengan keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Mengah No. 488/C/Kep/I/1992 tanggal 31 Maret 1992. Kemudian tanggal 24 Maret 1998 diterbitkan jenjang akreditasi disamakan dengan berdasarkan keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menegah No. 35/C.C 7/Kep/MN/1998 tanggal 10 Maret 1998.

Dalam perkembangan berikutnya SMA Nurul Iman Palembang mendapatkan Penghargaan Akreditasi A (Amat Baik) yaitu pada tanggal 31 Desember 2005, dari sidang Badan Akreditasi Sekolah (BAS) Provinsi Sumatera Selatan dengan jangka waktu 4 (empat) tahun. Kemudian pada tanggal 9 Nopember 2011 memperoleh akreditasi dengan peringkat A (Amat Baik) dari Badan Akreditasi sekolah (BAS) Provinsi Sumatera Selatan dengan masa berlaku sampai tahun ajaran 2016. Kemudian pada tanggal 26 Oktober 2016 memperoleh akreditasi dengan peringkat A (Amat Baik) dari Badan Akreditasi sekolah (BAS) Provinsi Sumatera Selatan dengan masa berlaku sampai 26 Oktober 2021. Pengakuan dari Badan Akreditasi Sekolah (BAS) Provinsi Sumatera Selatan tersebut merupakan kerja keras dari PYNIP. Dan terus kedepan SMA Nurul Iman

Palembang selalu berusaha memperbaiki kemajuan pendidikan berbagai aspek, sesuai dengan tuntutan dan kemajuan zaman

Kepala-kepala sekolah yang pernah memimpin SMA Nurul Iman Palembang antara lain⁷²:

- a. Drs. H. Anwar Malik
- b. Drs. Umar Dani
- c. Drs. Mahfudzul Anwar, HMN
- d. Bakarudin, S. Pd
- e. Dra. Kiswati
- f. Drs. Kiagus Hasan
- g. Supardi, S.Ag
- h. Susi Apriyani, S. Pd.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Nurul Iman Palembang

Adapun Visi dan Misi Serta Tujuan dari SMA Nurul Iman Palembang adalah

Visi :

Siswa Berprestasi, Cerdas, Disiplin, Bertaqwa, dan Kepedulian Sosial

Indikator Visi :

- a. Unggul dalam perolehan NEM
- b. Unggul dalam persaingan masuk perguruan tinggi
- c. Unggul dalam lomba olah raga

⁷² Dokumentasi Tata Usaha SMA Nurul Iman Palembang, Thn 2018

- d. Unggul dalam kesenian
- e. Unggul dalam KIR
- f. Unggul dalam Desiplin
- g. Unggul dalam Kreativitas
- h. Unggul dalam Pengalaman Agama
- i. Unggul dalam Kepedulian Sosial

Misi :

- a. Menyelenggarakan Pembelajaran dan Bimbingan secara Efektif
- b. Menumbuh kembangkan Semangat Keunggulan secara intensif
- c. Mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi dan prestasi
- d. Menumbuh kembangkan wawasan wiyata mandala
- e. Menumbuh kembangkan pengalaman ajaran agama
- f. Memberikan bekal keterampilan bagi lulusan

Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah dalam tiga tahun mendatang antara lain :

- a. Meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran kelas X-XII dalam melaksanakan kurikulum
- b. Memfasilitasi kegiatan MGMP seluruh mata pelajaran kelas X-XII
- c. Meningkatkan sistem administrasi, laboran dan pustakawan

- d. Meningkatkan sistem administrasi sekolah dengan sistem komputerisasi
- e. Mengembangkan kreativitas siswa dibidang penelitian ilmiah remaja, keilmuan, MIPA, computer dan bahasa inggris

3. Identitas Sekolah

Nama sekolah : SMA Nurul Iman Palembang

Alamat : Jl.Mayor Salim Batu Bara
No.358 Kebon Semai Sekip
Palembang

Kelurahan : Sekip Jaya Palembang

Kecamatan : Kemuning

Provinsi : Sumatera Selatan

Nomor Statistik Sekolah : 304 116 001 036

Nomor Data Sekolah : K. 090240032

Nomor Pokok Sekolah Nasional : 10609671

SK. Pendirian : Kantor Wilayah Departemen
Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Sumatera Selatan
Bidang Pendidikan Menengah
UMUM (SMU)

Nomor : 57 / 1979

Tanggal : 07 Desember 1979

Akreditasi Sekolah

Jenjang : Terakreditasi A. (Amat Baik)

Nomor : 11.00 Ma. 0320.35

Tanggal : 26 Oktober 2016

Surat Keputusan (SK) : Badan Akreditasi Sekolah

Nasional

Lembaga yang mengeluarkan (SK) : Departemen Pendidikan
Nasional Republik Indonesia

Badan Akreditasi Sekolah Nasional

Nama Yayasan : Perguruan Yayasan Nurul Iman
Palembang

Nama Direktur Yayasan : Drs. H. Anwar Malik

Alamat Yayasan : Jl.Mayor Salim Batu Bara
No.358 Kebon Semai Sekip
Palembang

Telp : 0711 (357076)

Kelurahan : Sekip Jaya Palembang

Kecamatan : Kemuning Palembang

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun keadaan sarana dan prasarana di SMA Nurul Iman Palembang adalah⁷³ :

Tabel 1.3

Keadaan sarana dan prasarana

No	Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	RuangBelajarSiswa	7	Baik
2	RuangKepalaSekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	RuangKomputer	1	Baik
7	RuangLaborarium IPA	3	Baik
8	RuangLaborariumBahasa	1	Baik
9	Ruang BP	1	Baik
10	UKS	1	Baik
11	WC Guru	2	Baik
12	WC Siswa	2	Baik

⁷³ Dokumentasi Tata Usaha SMA Nurul Iman Palembang, Thn 2018

13	MejaSiswa	231	Baik
14	KursiSiswa	231	Baik
15	Meja Guru	38	Baik
16	Kursi Guru	38	Baik
17	Lemari Guru/Loker	38	Baik
18	Lemari Tata Usaha	3	Baik
19	PapanTulis	12	Baik
20	Kantin	1	Baik

Dokumentasi Tata Usaha SMA Nurul Iman Palembang thn 2018

Berdasarkan data diatas bahwa keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMA Nurul Iman Palembang ini meliputi ruang belajar siswa yang berjumlah 7 ruangan, ruang kepala sekolah yang berjumlah 1 ruangan, ruang guru yang berjumlah 1 ruangan, ruang TU 1 ruangan, ruang perpustakaan 1 ruangan, ruang komputer yang berjumlah 1 ruangan, ruang laboratorium IPA yang berjumlah 3 ruangan, ruang laboratorium bahasa yang berjumlah 1 ruangan, ruang BP 1 ruangan, UKS 1 ruangan, WC Guru berjumlah 2 WC, WC siswa yang berjumlah 2 WC, meja siswa berjumlah 231 meja, kursi siswa yang berjumlah 231 kursi, meja guru yang berjumlah 38 meja, kursi guru yang berjumlah 38 kursi, loker guru berjumlah 38, lemari tata usaha berjumlah 3, papan tulis berjumlah 12, dank antin yang berjumlah 1.

B. Keadaan Guru, Keadaan Ketenagaan/ Karyawan dan Keadaan Siswa, dan Keadaan Perpustakaan di SMA Nurul Iman Palembang

1. Keadaan Guru

Adapun keadaan guru di SMA Nurul Iman Palembang adalah sebagai berikut⁷⁴:

Tabel 1.4

Keadaan Guru, Keadaan Ketenagaan/ Karyawan dan Keadaan Siswa

No	Nama	Jenjang Pendidikan	Mata Pelajaran
1	Aminah, S.Ag	S1, UIN RF Palembang	Pendidikan Agama Islam
2	Yulis Suswita, S.Pd	S1. PGRI	PPKn
3	Susi Apriyani, S.Pd	S1. PGRI	Bahasa Indonesia
4	Dian andriani, S.Pd	S1, UNSRI	Matematika
5	Irna Yunita septiani, S.Pd	S1. UIN RF Palembang	Bahasa Inggris
6	M. Wahyu Prihandi, S.Pd	S1. UMP	Sejarah
7	Erma Ekawati, S.Pd	S1. PGRI	Geografi
8	Dwi Rahayu, S.Pd	S1. PGRI	Senidan Budaya
9	Novi Oktarina, S.Pd	S1. PGRI	Penjaskes
10	Iss Darlina	S1. PGRI	Ekonomi
11	Fathullah, S.Ag	S1. UIN RF	Sosiologi

⁷⁴ Dokumentasi Tata Usaha SMA Nurul Iman Palembang, Thn 2018

		Palembang	
12	Yana Yulandari, S.Pd	S1. UNSRI	Fisika
13	Sumaisarah, S.P, MM	S1. UNSRI, S2 Tridinanti	Biologi
14	Dra. Muslichah	S2. STISIPOL	Kimia
15	Aminah, S.Pd	S1. UIN RF Palembang	Bahasa Arab
16	Zaltama, S.Kom	S1. Universitas Semarang	TIK
17	Okta Sari, S.Pd	S1. Universitas Bengkulu	BP/BK

Dokumentasi Tata Usaha SMA Nurul Iman Palembang

Berdasarkan data diatas dapat kita lihat bahwa jumlah tenaga pengajar atau guru yang ada di SMA Nurul Iman Palembang berjumlah 17 orang, yang lulusan S1 berjumlah 15 orang yaitu guru Pendidikan Agama, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, Sejarah, Geografi, Seni dan Budaya, Penjaskes, Ekonomi, Sosiologi, Fisika, Biologi, Kimia, Bahasa Arab, Komputer, BP/BK, Bahasa Indonesia, Sejarah, sedangkan yang lulusan S2 berjumlah 2 orang yaitu Guru Biologi, dan Kimia.

2. Keadaan Ketenagaan atau Karyawan

Adapun keadaan ketenagaan atau karyawan di SMA Nurul Iman Palembang adalah⁷⁵:

⁷⁵ Dokumentasi Tata Usaha SMA Nurul Iman Palembang, Thn 2018

Tabel 1.5
Keadaan Staff

No	Nama	Jenjang Pendidikan	Jabatan
1	Mardjan Anang	SMA	Kepala TU
2	Lia Maya Sari, SE	S1. BINADARMA	Operator Sekolah
3	Putriyani, S.Ag	S1. UIN RF Palembang	Bendahara Sekolah
4	Rena Soraya, S.EI	S1. UIN RF Palembang	Operator Umum

Tabel 1.6
Keadaan ketenagaan

No	Nama	Jenjang Pendidikan	Jabatan
1	Susi Apriyani, S.Pd	S1. PGRI	Kepala Sekolah
2	Erma Ekawati, S.Pd	S1. PGRI	Wakil Kesiswaan
3	Yulis Suswita, S.Pd	S1. PGRI	Waka Kurikulum
4	Dian andriani, S.Pd	S1. UNSRI	Waka Sarana dan Prasarana

Dokumentasi Tata Usaha SMA Nurul Iman Palembang thn 2018

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa karyawan di SMA Nurul Iman Palembang ini berjumlah 8 orang yang terdiri dari Kepala

Sekolah 1 orang, Wakil Kepala Sekolah 3 orang, Kepala Tata Usaha 1, Operator Sekolah 1, Operator Umum 1, dan Bendahara Sekolah 1.

3. Keadaan Siswa

Kondisi siswa SMA Nurul Iman Palembang untuk 5 Tahun terakhir⁷⁶

Tabel 1.6
Keadaan Siswa

No	TahunPelajaran	KELAS			Jumlah
		X	XI	XII	
1	2014 / 2015	132	164	193	489
2	2015 / 2016	106	127	159	392
3	2016 / 2017	110	99	126	338
4	2017 / 2018	69	112	101	282
5	2018 / 2019	55	70	108	233

Dokumentasi Tata Usaha SMA Nurul Iman Palembang thn 2018

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa dari tahun ke tahun jumlah siswa yang ada di SMA Nurul Iman Palembang mengalami penurunan terbukti dengan data dari tahun 2013/2014 berjumlah 489 siswa, tahun 2014/2015 berjumlah 392 siswa, 2015/2016 berjumlah 338 siswa, 2016/2017 berjumlah 282 siswa dan pada tahun 2017/2018 berjumlah 233 siswa

⁷⁶ Dokumentasi Tata Usaha SMA Nurul Iman Palembang, Thn 2018

4. Keadaan Perpustakaan

Persentase pengunjung perpustakaan Nurul Iman Palembang⁷⁷

Tabel 1.7
Keadaan Perpustakaan

No	Unit	Persentase %	Keterangan
1	SD	6,81%	
2	SMP	0,42%	
3	SMA	0,33%	
4	SMK	0,01%	
5	GURU	0,16%	
6	KARYAWAN	-	
	JUMLAH	7,72%	

Dokumentasi Tata Usaha SMA Nurul Iman Palembang thn 2018

Berdasarkan data di atas dapat kita simpulkan bahwa peminat perpustakaan Nurul Iman Palembang sangat sedikit terlihat bahwa pada tingkat SD berjumlah 6,81%, SMP berjumlah 0,41%, SMA berjumlah 0,33%, SMK berjumlah 0,01%, sedangkan Guru berjumlah 0,16%.

C. Kegiatan Belajar Mengajar

Adapun kegiatan belajar mengajar di SMA Nurul Iman Palembang yang menggunakan Kurikulum 13 adalah⁷⁸

1. Kegiatan Instrakulkuler
 - a. Osis
 - b. Senam Sehat
 - c. Sholat dhuha berjamaah

⁷⁷ Dokumentasi Tata Usaha SMA Nurul Iman Palembang, Thn 2018

⁷⁸ Dokumentasi Tata Usaha SMA Nurul Iman Palembang, Thn 2018

- d. Yaasiin dan ceramah bulanan
 - e. Madding
2. Kegiatan Ekstrakurikuler
- a. Pramuka
 - b. Fotsal
 - c. Paskibra
 - d. Kesenian (Tari dan Band)
 - e. PMR

Dari data di atas bahwa kegiatan intrakurikuler di SMA Nurul Iman Palembang ini meliputi kegiatan Osis, Senam Sehat, Sholat dhuha berjamaah, Yaasiin dan ceramah bulanan dan juga kegiatan membuat mading sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Nurul Iman Palembang ini meliputi kegiatan Pramuka, Fotsal, Paskibra, Kesenian yaitu seni tari dan band, Kegiatan olah raga yaitu volley, dan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja). Adapun prestasi yang didapatkan SMA Nurul Iman Palembang ini sangat banyak namun yang paling sering didapatkan yaitu prestasi dari kegiatan ekstrakurikuler fotsal terbukti pada tanggal 24 Agustus 2016 tim fotsal SMA Nurul Iman Palembang ini mendapatkan juara III putra tingkat umum di Universitas PGRI Palembang dan pada tanggal 2 September 2016 juara I fotsal putra di swadaya fotsal Palembang.⁷⁹

⁷⁹ Hasil observasi lingkungan SMA Iman Palembang pada tanggal 3 Mei 2018

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Kecerdasan Spiritual SMA Nurul Iman Palembang

Untuk mengetahui bagaimana kecerdasan spiritual siswa SMA Nurul Iman Palembang maka peneliti menyebarkan angket yang terdiri dari 30 item pernyataan yang diajukan kepada 70 responden yaitu siswa SMA Nurul Iman Palembang, setiap angket diberikan alternatif jawaban, yaitu sebagai berikut:

Jika responden memilih (a) diberi bobot skor sebesar 5

Jika responden memilih (b) diberi bobot skor sebesar 4

Jika responden memilih (c) diberi bobot skor sebesar 3

Jika responden memilih (d) diberi bobot skor sebesar 2

Jika responden memilih (e) diberi bobot skor sebesar 1

Dari hasil jawaban melalui angket yang disebar tersebut, maka diperoleh data mentah tentang kecerdasan spiritual siswa sebagai berikut:

75	74	73	72	71	71	71	71	71	70
70	70	69	69	69	68	68	68	68	67
67	67	67	67	67	66	66	66	66	66
65	65	65	65	64	64	64	63	63	63
63	63	63	62	62	62	62	62	62	61

61 61 61 61 61 61 61 61 60 60
 60 60 59 59 59 57 56 56 53 39

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui nilai tertinggi 75, nilai terendah 39, dan selebihnya terbesar dalam rentang antara kedua nilai tersebut, disebabkan nilai data mentah sangat bervariasi, maka untuk mengklafikasikan kedalam kategori tinggi, sedang dan rendah maka skor tersebut disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1.8
Distribusi frekuensi (variabel x)
Kecerdasan spiritual siswa

X	f	fX	X	x ²	fx ²
75	1	75	11	121	121
74	1	74	10	100	100
73	1	73	9	81	81
72	1	72	8	64	64
71	5	355	7	49	245
70	3	210	6	36	108
69	3	207	5	25	75
68	4	272	4	16	64
67	6	402	3	9	54
66	5	330	2	4	20
65	4	260	1	1	4
64	3	192	0	0	0
63	6	379	-1	1	6
62	6	372	-2	4	24
61	9	549	-3	9	81
60	4	240	-4	16	64
59	3	177	-5	25	75
57	1	57	-7	49	49
56	2	112	-8	64	128
53	1	53	-11	121	121
39	1	39	-25	625	625
jumlah	N=70	$\sum fx = 4499$			$\sum fx^2 = 2109$

Setelah Di distribusikan seperti tabel diatas maka untuk mengetahui kategori tinggi, sedang, dan rendahnya kecerdasab spiritual siswa akan dicari skor rata-ratanya atau Mean (M), dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M_x = \frac{4494}{70}$$

$$M_x = 64,2$$

Setelah diketahui harga mean, selanjutnya mencari harga Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N}$$

$$SD_x = \frac{\sqrt{2105}}{70}$$

$$SD_x = \frac{\sqrt{45,88}}{70}$$

$$SD_x = 0,65 \text{ dibulatkan menjadi } (1)$$

Setelah mengetahui skor Mean dan skor Standar Deviasi tentang kecerdasan spiritual siswa, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan kategori TSR sebagai berikut

$$T = M + 1 \cdot (SD)$$

$$= 64 + 1 \cdot (1)$$

$$= 64 + 1$$

$$= 65 \text{ keatas}$$

$$R = M - 1 \cdot (SD)$$

$$= 64 - 1 \cdot (1)$$

$$= 63 \text{ kebawah}$$

S = Antara T s/d R

$$\text{Tinggi} = 65-75$$

$$\text{Sedang} = 64$$

$$\text{Rendah} = 39 - 63$$

Setelah dilaksanakan pada data mentah tentang kecerdasan spiritual siswa SMA Nurul Iman Palembang, ketahuilah bahwa 34 responden termasuk dalam kategori tinggi, 3 responden termasuk dalam kategori sedang, dan 33 responden termasuk dalam kategori rendah.

Untuk memperoleh Frekuensi relative (angka persen) dapat digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Ket:

f = frekuensi yang sedang di cari persennya

n = number of cases

p = Angka persentase

setelah mengetahui rumus yang digunakan maka langkah selanjutnya mencari persentase kecerdasan spiritual siswa kategori tinggi

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{34}{70} \times 100\%$$

$$= 49\%$$

Kecerdasan spiritual siswa kategori sedang

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{3}{70} \times 100\%$$

$$= 4\%$$

Kecerdasaan spiritual siswa kategori rendah

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{33}{70} \times 100\%$$

$$= 47\%$$

Untuk lebih jelasnya mengenai persentase kecerdasan spiritual siswa SMA Nurul Iman Palembang, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.9
Persentase kecerdasan spiritual
SMA Nurul Iman Palembang

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	34	49%
2	Sedang	3	4%
3	Rendah	33	47%
Jumlah		N = 70	100%

Berdasarkan hasil persentase mengenai kecerdasan spiritual siswa pada tabel di atas dapat diketahui bahwa kecerdasan spiritual yang termasuk dalam kategori tinggi 34 siswa (49%) kemudian kecerdasan spiritual yang termasuk dalam kategori sedang 3 siswa (4%) dan kecerdasan spiritual siswa yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 33 siswa (47%).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual siswa di SMA Nurul Iman Palembang berada dalam kategori tinggi, hal ini dibuktikan dengan 34 dari 70 responden, yang yang mendapat skor dengan kualifikasi, tinggi atau sebanyak 49%. Artinya bahwa kecerdasan spiritual siswa SMA Nurul Iman Palembang dikatakan tinggi.

B. Kepribadian Siswa Di SMA Nurul Iman Palembang

Untuk mengetahui bagaimana kepribadian siswa di SMA Nurul Iman Palembang, maka peneliti membuat instrumen berupa angket yang terdiri dari 70 orang responden, melalui angket ini, maka di peroleh data mentah tentang kepribadian siswa sebagai berikut:

75	75	75	75	74	74	74	73	72	71
71	71	70	70	70	70	70	69	69	69
68	68	68	67	67	67	67	67	67	66
66	66	66	65	65	65	65	65	65	65
64	64	64	64	63	63	63	63	63	63
62	62	62	62	62	61	61	61	61	60

60 60 59 59 58 57 56 56 55 47

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui nilai tertinggi adalah 75, nilai terendah adalah 47, dan selebihnya tersebar dalam rentang antara kedua nilai tersebut, disebabkan nilai pada data mentah bervariasi, maka untuk mengklasifikasikan ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah maka nilai tersebut disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

TABEL 2.0
Distribusi Frekuensi (Variabel Y)
Kepribadian Siswa

Y	F	fY	y	y²	fy²
75	4	300	10	100	400
74	3	222	9	81	243
73	1	73	8	64	64
72	1	72	7	49	49
71	3	213	6	36	108
70	5	350	5	25	125
69	3	207	4	16	48
68	3	204	3	9	27
67	6	402	2	4	24
66	4	264	1	1	4
65	7	455	0	0	0
64	4	256	-1	1	4
63	6	378	-2	4	24
62	5	310	-3	9	45
61	4	244	-4	16	64
60	3	180	-5	25	75
59	2	118	-6	36	72
58	1	58	-7	49	49
57	2	114	-8	64	128
56	1	56	-9	81	81
55	1	55	-10	100	100
47	1	47	-18	324	324
	N=70	$\sum fY = 4578$	-	-	$\sum fy^2 = 2058$

Setelah Di distribusikan seperti tabel diatas maka untuk mengetahui kategori tinggi, sedang, dan rendahnya kecerdasab spiritual siswa akan dicari skor rata-ratanya atau Mean (M), dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M_x = \frac{4578}{70}$$

$$M_x = 65,4 \text{ dibulatkan menjadi } 65$$

Setelah diketahui harga mean, selanjutnya mencari harga Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N}$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{2058}}{70}$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{45,36}}{70}$$

$$SD_y = 0,64 \text{ dibulatkan menjadi } (1)$$

Setelah mengetahui skor Mean dan skor Standar Deviasi tentang kecerdasan spiritual siswa, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan kategori TSR sebagai berikut

$$T = M + 1 \cdot (SD)$$

$$= 65 + 1 \cdot (1)$$

$$= 65 + 1$$

$$= 66 \text{ (ke atas)}$$

$$R = M - 1 \cdot (SD)$$

$$= 65 - 1 \cdot (1)$$

$$= 65 - 1$$

$$= 64 \text{ (ke bawah)}$$

S = Antara T s/d R

Jadi kategori

Tinggi : 66 – 75

Sedang : 65

Rendah : 64 – 47

Setelah dilaksanakan pada data mentah tentang kepribadian siswa SMA Nurul Iman Palembang, diketahui bahwa 33 responden termasuk dalam kategori tinggi, 7 responden termasuk kategori sedang dan 30 responden termasuk kategori rendah.

Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) dapat digunakan rumus-rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = number of case

p = angka persentase

Setelah mengetahui rumus yang digunakan maka langkah selanjutnya mencari persentase kecerdasan spiritual siswa kategori tinggi

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{n} \times 100\% \\ &= \frac{33}{70} \times 100\% \\ &= 47\% \end{aligned}$$

Kecerdasan spiritual siswa kategori sedang

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{n} \times 100\% \\ P &= \frac{7}{70} \times 100\% \\ &= 10\% \end{aligned}$$

Kecerdasaan spiritual siswa kategori rendah

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{n} \times 100\% \\ &= \frac{30}{70} \times 100\% \\ &= 43\% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya mengenai persentase tentang kepribadian siswa SMA Nurul Iman Palembang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Persentase Kepribadian Siswa
SMA Nurul Iman Palembang

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	33	47%
2	Sedang	7	10%
3	Rendah	30	43%

Jumlah	N = 70	100%
---------------	---------------	-------------

Berdasarkan hasil persentase mengenai kepribadian siswa pada penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kepribadian siswa SMA Nurul Iman Palembang yang termasuk kategori tinggi sebanyak 33 siswa (47%), kemudian kepribadian siswa yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 7 siswa (10%) dari kepribadian siswa yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 30 siswa (43%).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepribadian siswa SMA Nurul Iman Palembang adalah berada dalam kategori kepribadian siswa yang tinggi. Hal ini terbukti bahwa 33 dari 70 responden yang mendapat nilai dengan kualifikasi tinggi sebanyak 47% artinya bahwa kepribadian siswa di SMA Nurul Iman Palembang

C. Analisis Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Kepribadian Siswa di SMA Nurul Iman Palembang

Setelah mengetahui kecerdasan spiritual dan kepribadian siswa di SMA Nurul Iman Palembang, Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kecerdasan spiritual dengan kepribadian siswa di SMA Nurul Iman Palembang. Maka peneliti menggunakan menggunakan teknik analisis data *product moment*.

Namun, sebelum menganalisis kedua data tersebut, berikut ini diberikan terlebih dahulu hipotesisnya.

Ha : ada hubungan kecerdasan spriritual dengan kepribadian siswa di SMA

Nurul Iman Palembang

Ho :Tidak ada hubungan kecerdasan spiritual dengan kepribadian siswa di

SMA Nurul Iman Palembang

Tabel 2.2
Hasil Angket Kecerdasan Spiritual dan Kepribadian Siswa
SMA Nurul Iman Palembang

No	Nama	Kecerdasan Spiritual	Kepribadian Siswa
1	Nabila	63	57
2	Muhammad Akbar	60	67
3	Usna Kurniati	70	67
4	Khairunnisa Oktaviani	61	65
5	Riski Permata Sari	56	55
6	Ranny Pratiwi	64	60
7	Yopi Desti Utami	57	60
8	Noval Wijaya	70	69
9	Puji Sri Lestari	63	60
10	M. Abdullah Syawaluddin	69	70
11	Della Desilawati	64	64
12	Randika Pratama	69	66
13	Renata	63	65
14	Prita Aulia Syahputri	61	65
15	Reina Dinda Ayunisa	67	64
16	M. Ramdanu	63	64
17	M. Ainu Yaqin	61	62
18	Igo Riyansyah	61	67
19	Marhama	69	73
20	Melyka Aprilia	39	47
21	Nyayu Pramesti Ws	74	74
22	Susanti	53	57
23	Devi Tryana	66	70
24	Ardila Sundani	64	63
25	Siska Pratiwi	62	63
26	M. Rio Ramdani	67	75

27	Qatrun Nada Amirah	65	59
28	Ajeng Mutiara Anggita	62	67
29	Siti Khodijah	60	62
30	Fajar Maulana	62	66
31	Putri Sundari	67	67
32	Wawan Setiawan	62	65
33	Apriliani	66	63
34	Kinanti Andini	67	71
35	Tarisa	61	65
36	Bagus Setiawan	70	74
37	Agus Candra Wijaya	71	75
38	Novita Agustina	66	68
39	Solihin	68	67
40	Suriyanto	61	63
41	Ansa Ariko	72	75
42	Ragil Adam Nugraha	61	56
43	M. Syahrul Ramadhani	61	65
44	Anisa Nurfadillah	61	65
45	Jihan Nadira	75	71
46	Dila Tri Ramadhni	59	69
47	Camellia Rama Dhanty	59	59
48	Egy Yudha P	63	61
49	Anisa Oktaviona	68	70
50	M. Agung	71	71
51	Adek Permata	62	61
52	Syahrul Marhendra	71	72
53	Andi Win Saputra	73	75
54	Dea Atika Dalilah	71	70
55	M. Dicky Ilham	60	66
56	M. Harfani Akbar	65	62
57	M. Aidil Akbar	60	62
58	Rahaina Rosida	67	74
59	Indah Dwi Yanti	59	62
60	Fatimah	56	58
61	M. Riduan	66	68
62	Inneke Larasati	71	70
63	Nurul Husnah	63	61
64	M. Andriansyah	65	61
65	R. Deddfy Saputra	68	63
66	Marhum Sucipto	67	64
67	Rahmat Pangeran	65	69

68	Dirwansyah	68	66
69	Ferlia Juliantika	62	63
70	Sulastri	66	68
Jumlah		4499	4578

Tabel 2.3
Hubungan antara kecerdasan spiritual
Dengan kepribadian siswa di SMA Nurul Iman Palembang

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	63	57	3591	3969	3249
2	60	67	4020	3600	4489
3	70	67	4690	4900	4489
4	61	65	3965	3721	4225
5	56	55	3080	3136	3025
6	64	60	3840	4096	3600
7	57	60	3420	3249	3600
8	70	69	4830	4900	4761
9	63	60	3780	3969	3600
10	69	70	4830	4761	4900
11	64	64	4096	4096	4096
12	69	66	4554	4761	4356
13	63	65	4095	3969	4225
14	61	65	3965	3721	4225
15	67	64	4288	4889	4096
16	63	64	4032	3969	4096
17	61	62	3782	3721	3844
18	61	67	4087	3721	4489
19	69	73	5037	4761	5329
20	39	47	1833	1521	2209
21	74	74	5476	5476	5476
22	53	57	3021	2809	3249
23	66	70	4620	4356	4900
24	64	63	4032	4096	3969
25	62	63	3906	3844	3969
26	67	75	5025	4489	5625
27	65	59	3835	4225	3481
28	62	67	4154	3844	4489
29	60	62	3720	3600	3844
30	62	66	4092	3844	4356

31	67	67	4489	4489	4489
32	62	65	4030	3844	4225
33	66	63	4158	4356	3969
34	67	71	4757	4489	5041
35	61	65	3965	3721	4225
36	70	74	5180	4900	5476
37	71	75	5325	5041	5625
38	66	68	4488	4356	4624
39	68	67	4556	4624	4489
40	61	63	3843	3721	3969
41	72	75	5400	5184	5625
42	61	56	3416	3721	3136
43	61	65	3965	3721	4225
44	61	65	3965	3721	4225
45	75	71	5325	5625	5041
46	59	69	4071	3481	4761
47	59	59	3481	3481	3481
48	63	61	3843	3969	3721
49	68	70	4760	4624	4900
50	71	71	5041	5041	5041
51	62	61	3782	3844	3721
52	71	72	5112	5041	5184
53	73	75	5475	5329	5625
54	71	70	4970	5041	4900
55	60	66	3960	3600	4356
56	65	62	4030	4225	3844
57	60	62	3720	3600	3844
58	67	74	4958	4489	5476
59	59	62	3658	3481	3844
60	56	58	3248	3136	3364
61	66	68	4488	4356	4624
62	71	70	4970	5041	4900
63	63	61	3843	3969	3721
64	65	61	3965	4225	3721
65	68	63	4284	4624	3969
66	67	64	4288	4489	4096
67	65	69	4485	4225	4761
68	68	66	4488	4624	4356
69	62	63	3906	3844	3969
70	66	68	4488	4356	4624

Jumlah	4499	4578	295872	291261	301448
---------------	-------------	-------------	---------------	---------------	---------------

Melalui tabel diatas diperoleh hubungan kecerdasan spiritual dengan kepribadian siswa di SMA Nurul Iman Palembang sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \sum n &= 70 & \sum XY &= 295872 \\ \sum x &= 4499 & \sum X^2 &= 291261 \\ \sum y &= 4578 & \sum Y^2 &= 301448 \end{aligned}$$

Setelah data tentang korelasi variabel X dan Y maka selanjutnya adalah memasukkan kedalam rumus Rxy Korelasi *product moment* dengan angka besar sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{70 \cdot 295872 - (4499) (4578)}{\sqrt{\{70 \cdot 291261 - (4499)^2\} \{70 \cdot 301448 - (4578)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{20711040 - 20596422}{\sqrt{\{20388270 - 20241001\} \{21101360 - 20958084\}}} \\ r_{xy} &= \frac{114618}{145258} \\ r_{xy} &= 0,78 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh hasil rxy yaitu ($r_0 = 0,78$), maka selanjutnya mengadakan konsultasi dengan harga kritik pada tabel “r” product moment. Namun sebelumnya harus mencari derajat kebebasan atau Degree of Freedom (df) dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $Df = N - nr$ ($df=70-2=68$).

Harga kritik pada tabel “r” product moment dengan df 68 tidak didapati, maka dicari yang mendekati 70 yang harga signifikansi untuk 5% adalah 0,235 dan taraf signifikansi 1% adalah 0,306.

Dengan diketahui harga korelasi product moment yaitu 0,78 dan dikonsultasikan dengan tabel “r” product moment ternyata harga r_{xy} lebih besar dari pada taraf 5% dan begitu juga pada taraf 1% atau $0,235 < 0,78 > 0,306$.

Dengan ini maka H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_o (Hipotesis nihil) ditolak sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kepribadian siswa, oleh karena itu H_a diterima dan H_o ditolak sehingga yang berlaku hipotesis yang berbunyi ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kepribadian siswa di SMA Nurul Iman Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kepribadian siswa di SMA Nurul Iman Palembang.

Maka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecerdasan spiritual siswa di SMA Nurul Iman Palembang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan 34 dari 70 responden yang mendapat skor tinggi atau sebanyak 49 %.
2. Kepribadian siswa di SMA Nurul Iman Palembang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan 33 dari 70 responden yang mendapat skor dengan kategori tinggi sebanyak 47%
3. Setelah diakukan penelitian lapangan dan menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul “ Hubungan Antara Kecerdasan Spirtual dengan Kepribadian Siswa di SMA Nurul Iman Palembang”, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual siswa mempunyai hubungan dengan kepribadian siswa di SMA Nurul Iman Palembang. Hal ini sangat sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} baik taraf signifikan 5% yaitu 0, 235 maupun 1% yaitu 0,306 dan hubungan antara variabel x dan variabel y yang besarnya yaitu 0,78 merupakan hubungan yang sedang atau cukup.

Dengan demikian maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Artinya hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kepribadian siswa di SMA Nurul Iman Palembang.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah disampaikan penelitian diatas, penelitian memberikan saran yang disampaikan kepada objek peneliti yang berada di SMA Nurul Iman Palembang. Khususnya dan lingkungan umumnya. Adapun saran tersebut adalah:

1. Diharapkan bagi guru terutama guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih memberikan bimbingan, dorongan, atau minat serta membekali siswa dengan kecerdasan spiritual dan kepribadian yang baik
2. Diharapkan bagi para siswa untuk lebih meningkatkan lagi kecerdasan spiritual dan kepribadian yang baik sebagai upaya untuk mencapai hasil belajar yang baik dan di inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. *Psikologi Agama*. 2014. Palembang: Noer fikri Offset
- Adib, Helen Sabera. 2015. *Metodologi Penelitian*. Palembang: Noerfikri Offset.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2010. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosil dan Spiritual, ESQ: Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: Arga Publishing.
- Annur, Saipul. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Palembang: Grafika Telindo Press.
- Arikunto, Suharismi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Armaja, Purwa Prawira. 2013. *Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamarah , Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung : Penerbit Diponegoro
- Dokumentasi Tata Usaha SMA Nurul Iman Palembang, Tahun 2018
- Fara Hamdana, Alhamdu. 2017. *Psikologi Umum*. Palembang: Noer Fikri Offsite
- Febrata, Afdil, 2014. *Peran EQ dan SQ dalam Persepektif Pendidikan Islam*, Palembang: IAIN RF TAR/PAI
- Fidelis E. Wawuru, Monty Satiadarma. 2009. *mendidik kecerdasan*, Jakarta: Pustaka Popular Obor
- Gunawan, Ary H. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Hartati, Netty, 2004, *Islam dan Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Hawi, Akmal, 2014, *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: P3 RF
- Hawi, Akmal, 2014. *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Rajawali Pers
- Idi, Abdullah Idi. 2015. *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah, Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ian Marshall, Danah Zohar. 2007. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan
- Ismail Fajri. 2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Karya Sukses mandiri
- Isnayanti, Ratri. 2015. “*Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Kepribadian Siswa Kelas Tinggi SD N I Mudal Rejo Tahun Ajaran 2014-2015*”. Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta
- Kariyanto. 2014. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotient) Guru PAI Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 38 Palembang*. Palembang: IAIN Raden Fatah.
- Kivah Aha Putra , H. Abd. Haris dan, 2012, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Imprint Bumi Aksara
- Liling, Ekawati Rante, dkk. 2018. *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Prokrastinasi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. hal 62-63. Jurnal Humanitas
- Mahmud, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pusaka Setia
- Munawar Sholeh, Abu Ahmadi, 2005, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta Renika Cipta
- Mujib, Abdul, 2006, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

- Nggermanto, Agus. 2015. *Melejitkan IQ, EQ, dan SQ: Kecerdasan Quantum*, Bandung: Nuansa Cendikia.
- Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. 2007. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2007. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia
- Safari, Triantoro. 2007. *Spiritual Intellihence: Metode Pengembangan Kecerdasan spiritual Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sarwono, W Sarlito. 2014, *Psikologi Lintas Budaya*. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Siregar, Syofian. 2017. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sjarkawi. 2005. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sobur, Alek. 2003. *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsono. 2002. *Membelajarkan Anak dengan Cinta*. Jakarta: Inisiasi Press.
- Suharsono. 2001. *Melejitkan IQ, EQ, SQ*, Jakarta: Inisiasi Press

- Supardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- supardi. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistik Yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: PT. Prima Ufuk Semesta.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
- Tohirin, 2011, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, Jakarta: Rajawali Pers
- Umiarso, Abd. Wahab. 2016. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wiyani, Novan Ard. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wildawani, Tri S. 2014. *Mengembangkan Kepribadian yang baik dan menarik*. Jakarta: Lestari Kiranatama
- Wilcox, Lynn. 2013. *Psikologi Kepribadian*. Jogjakarta: IRCiSoD
- W. J. S Purwadarminta, 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Yusuf, Syamsu. 2014, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.